

SURAH KE 58

JUMLAH **AYAT**

22

Surah Soaliawab

(Madaniyah)



Dengan Nama Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih

قَدْسَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِي تَجُدِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِيَّ إِلَى ٱللَّهِ وَٱللَّهُ يَسْمَعُ تَعَاوُرَكُمَا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرُ ٢ ٱلَّذِينَ يُظَلِهِرُونَ مِنكُرِمِّن نِسَّآيِهِم مَّاهُنَّ أُمَّهَا يَعِمُّ إِنَّ أُمُّ هَا يُهُمَّ إِلَّا ٱلَّتِي وَلَدْنَهُمَّ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنكَرَامِّنَ ٱلْقَوَلِ وَزُورَاْ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَعَفُوُّ عَفُورٌ ٥ وَٱلَّذِينَ يُظُلِهِرُونَ مِن نِسَّآيِهِ مَرْثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُولْ فَتَحْرِيرُ رَقِبَةٍ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَاسًا ذَالِكُمُ تُوعَظُونَ بِهِ وَاللَّهُ بِمَاتَعُمَلُونَ خَبِيرٌ ١

فَمَن لَمْ يَجِدُ فَصِيامُ شَهَرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَاسًا فَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَإِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينَا ذَلِكَ لِتُؤْمِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ وَلِلْكَوْمِينَ عَذَاجٌ أَلِيمُ ٥

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحَاَّدُ وَنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُ وَكُبُتُواْ كُمَاكُبِتَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِ مَّ وَقَدُ أَنزَلْنَآ ءَايَتٍ بَيِّنَتٍ وَلِلْكُفرِينَ عَذَابُ مِنْ فِي عَنْ أَنْ مُ

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang bersoaljawab dengan engkau mengenai suaminya dan ia mengadukan (halnya) kepada Allah dan Allah memang mendengar pembicaraan kamu berdua. Sesungguhnya Allah

Maha Mendengar dan Maha Melihat(1). Orang-orang yang menziharkan¹ isteri mereka dari kalangan kamu bukanlah isteri-isteri mereka itu ibu-ibu mereka. Ibu mereka yang sebenar tidak lain melainkan ibu-ibu yang melahirkan mereka. Sesungguhnya mereka mengucapkan kata-kata yang keji dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pema'af dan Maha Pengampun(2). Orang-orang yang menziharkan isteri-isteri mereka kemudian mereka menarik balik perkataan mereka, maka wajiblah ia memerdekakan seorang hamba sebelum kedua-duanya melakukan hubungan kelamin. Demikianlah hukum yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui segala apa yang dilakukan kamu(3). Barang siapa yang tidak mendapat hamba, maka wajiblah ia berpuasa dua bulan berturut-turut, sebelum kedua-duanya melakukan hubungan kelamin. Dan barang siapa yang tidak kuasa berpuasa, maka wajiblah ia memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah (hukum-zihar) supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan itulah batasan-batasan Allah, dan untuk orang-orang kafir disediakan 'azab yang amat pedih(4). Sesungguhnya orangorang yang menentang Allah dan Rasul-Nya telah dihinakan sebagaimana telah dihinakan penentang-penentang yang sebelum mereka. Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang amat jelas. Dan untuk orang-orang kafir disediakan 'azab yang hina"(5).

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا فَيُنْبَعُهُم بِمَاعَمِلُوٓ أَحْصَلهُ ٱللَّهُ وَنَسُوهُ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ١ ٱلْمُرْتَرَأَنَّ ٱللَّهَ يَعَلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَوَاتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ مَايَكُونُ مِن بَجُّوكِ ثَلَثَةٍ إِلَّاهُورَا بِعُهُمْ وَلَاحَمْسَةٍ إِلَّاهُوَ سَادِسُهُمْ وَلِآ أَدْنَى مِن ذَلِكَ وَلَآ أَكَثَرَ لِلَّا هُوَمَعَهُ مَ أَيْنَ مَا كَانُوٓ أَثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَاعَمِلُواْ يُوَمَ ٱلْقِيكَمَةُ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمُ ﴿ أَلَوْتَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ نُهُواْعَنِ ٱلنَّجْوَيٰ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نْهُواْ عَنَّهُ وَيَتَنَاجَوْنَ بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدُونِ وَمَعْصِيَتِ

¹ Zihar ialah mengatakan kepada isteri, "Awak seperti punggung ibuku" dengan tujuan menyatakan bahawa ia tidak mahu lagi melakukan hubungan kelamin dengan isterinya, kata-kata itu menurut adat Jahiliyah sama dengan menceraikan isterinya.

ٱلْمُؤْمِنُونَ أَنَّ

"(Ingatlah) pada hari Allah membangkitkan kembali seluruh mereka lalu Dia memberitahu kepada mereka segala perbuatan yang telah dilakukan mereka. Allah telah menghitungkan dengan hemat perbuatan-perbuatan mereka, sedangkan mereka lupakannya. Dan Allah amat menyaksikan segala sesuatu(6). Tidakkah engkau lihat bahawa Allah itu mengetahui segala isi langit dan segala isi bumi. Tiada percakapan rahsia di antara tiga orang melainkan Dialah yang keempatnya, dan tiada percakapan rahsia di antara lima orang melainkan Dialah yang keenam dan tiada percakapan rahsia di antara orang-orang yang lebih sedikit dari itu dan tiada pula di antara orang-orang yang lebih ramai dari itu melainkan Dia bersama mereka di mana sahaja mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahu kepada mereka segala perbuatan yang dilakukan mereka pada hari Qiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu(7). Tidakkah engkau lihat orang-orang yang telah dilarang mengadakan perbincangan rahsia kemudian mereka kembali melakukan perbuatan yang dilarangkan itu. Mereka berbincang secara rahsia untuk melakukan dosa, perseteruan dan penentangan terhadap rasul. Dan apabila mereka datang menemui engkau, mereka memberi ucapan salam yang berlainan dari ucapan salam yang diucapkan Allah kepadamu dan mereka berkata sesama mereka: Silalah Allah menimpakan 'azab ke atas kita dengan sebab perkataan-perkataan yang diucapkan kita. Padanlah untuk mereka Neraka Jahannam yang akan dimasuki mereka, maka itulah seburuk-buruk tempat kembali(8). Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu berbincang secara rahsia, maka janganlah kamu berbincang untuk melakukan dosa, perseteruan dan penentangan terhadap Rasul. Berbincanglah untuk melakukan kebajikan dan tagwa dan bertagwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan(9). Sesungguhnya perbincangan secara rahsia (untuk maksud yang jahat itu) adalah dari anjuran syaitan supaya orang-orang yang beriman berdukacita, sedangkan syaitan tidak akan dapat memberi mudharat sedikit pun kepada mereka melainkan dengan izin Allah. Dan kepada Allah hendaklah orang-orang yang beriman itu bertawakkal"(10).

يَكَأَيُّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوْ أَإِذَا قِيلَ لَكُوْ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلْمَجَلِسِ ٱلرَّسُولِ وَإِذَا جَآءُ وَكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمُ فَا أَفْسَحُواْ يَفْسِحُ اللَّهُ لَكُو لَا يُعَذِّبُنَا ٱللَّهُ بِمَا نَا فَاسَّدُواْ فَانَشُرُواْ فَانَشُرُواْ فَانَشُرُواْ فَانَشُرُواْ فَانَشُرُواْ فَانَشُرُواْ فَانَشُرُواْ فَانَسُرُ فَا اللَّهُ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْلِمُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللَّهُ الللللَّهُ الللللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللللَّهُ الللللللَّةُ الللللِهُ الللللِهُ اللللللِّهُ الل

يَّاأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوَاْ إِذَانَجَيَتُ مُ ٱلرَّسُولَ فَقَدِّمُواْ بَيْنَ يَدَى يَكَ يَّكُو كُوْلَا الْكَالَةُ وَأَطْهَرُ فَإِن لَرْجَجِدُ واْفَإِنَّ ٱللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمُ اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمُ اللَّهَ

عَأَشَّفَقُ تُوُ أَن تُقَدِّمُواْ بَيْنَ يَدَى جَعَوَكُوْ صَدَقَتَ فَإِذْ لَمَ تَقَعَلُواْ وَعَالُواْ التَّكُوةَ وَعَالُواْ التَّكُوةَ وَعَالُواْ التَّكُوةَ وَعَالُواْ التَّكُوةَ وَعَالُواْ التَّكُوةَ وَاللَّهُ خَبِيرُ بِمَا تَعْمَلُونَ ٥ وَأَطِيعُواْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرُ بِمَا تَعْمَلُونَ ٥ وَأَطِيعُواْ اللَّهُ عَلَيْهِمِ مَّا هُرِيِّنَا فَي وَلَا لَهُ عَظِيمًا اللَّهُ عَلَيْهِمِ مَّا هُرِيِّنَا فَي اللَّهُ عَلَيْهِمِ مَّا هُرِيِّنَا فَي اللَّهُ عَلَيْهِمِ مَّا اللَّهُ عَلَيْهِمِ مَّا اللَّهُ عَلَيْهِمِ مَّا اللَّهُ عَلَيْهُمِ مَن اللَّهُ عَلَيْهِمُ اللَّهُ عَلَيْهُمِ اللَّهُ عَلَيْهُمُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُمُ اللَّهُ عَلَيْهُمُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ اللللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّه

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu lapangkan tempat di majlis-majlis, maka hendaklah kamu lapangkannya nescaya Allah memberi kelapangan kepada kamu, dan apabila dikatakan kepada kamu bangkitkanlah, maka hendaklah kamu bangkit nescaya Allah mengangkatkan orang-orang yang beriman dari kamu dan orang-orang yang dikurniakan ilmu pengetahuan kepada darjat-darjat yang tinggi. Dan Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang dilakukan kamu(11). Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mahu mengadakan perbincangan peribadi dengan Rasul, maka kamu mengeluarkan sedekah sebelum hendaklah mengadakan perbincangan itu, perbuatan demikian lebih baik kepada kamu dan lebih bersih. Dan andainya kamu tidak memperolehi (sesuatu yang akan disedekahkannya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang(12). Apakah kamu bimbang (jadi miskin) untuk mengeluarkan sedekah-sedekah sebelum mengadakan perbincangan dengan Rasul. Dan apabila kamu tidak melaksanakan perintah (kerana sulit) dan Allah mema'afkan kamu, maka dirikanlah solat, tunaikanlah zakat dan ta'atilah Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang dilakukan kamu(13). Tidakkah engkau lihat orang-orang (Munafiqin) yang bersetiakawan dengan orangorang (Yahudi) yang dimurkai Allah. Mereka bukan dari golongan kamu dan bukan pula dari golongan mereka (Yahudi). Mereka bersumpah bohong dan mereka tahu (mereka berbohong)(14). Allah telah menyediakan 'azab

yang amat dahsyat untuk mereka. Sesungguhnya amat buruk perbuatan yang dilakukan mereka" (15).

ٱتَّخَذُواْ أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَهُمْ عَذَاكُ مُّهِينٌ أَلَّهِ فَلَهُمْ

لَّن تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَلُهُمْ وَلَا أَوْلِلُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيَّا أَوْلَلُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيَّا أَوْلَلَهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيَّا أَوْلَلَهُ هُمُ مِنَ اللَّهِ شَيَّا أَوْلَلَهُ وَنَ اللَّهُ مُعَنَّهُ مُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ مَكَمَا يَحْلِفُونَ لَهُ مَكَمَا يَحْلِفُونَ لَهُ مَكَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ مَعَى اللَّهُ مَعْمَا فَيَحْلِفُونَ لَهُ مُواللَّهُ مُواللَّهُ مُواللَّهُ وَيَعْسَبُونَ أَنَهُ مُ مَعَلَيْهُمُ مُ اللَّهُ مَعَى اللَّهُ مَعَلَيْهُمُ اللَّهُ مُواللَّهُ اللَّهُ وَيَعْسَبُونَ أَنْهُ مُ وَلَكِيفَ فَي اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَعْمَا اللَّهُ مَعْمَا اللَّهُ مَعْمَا اللَّهُ مَعْمَا اللَّهُ مَعْمَا اللَّهُ مَعْمَا اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ الللللَّهُ اللَّهُ الللللَّهُ اللَّهُ اللللْهُ اللَّهُ اللللْهُ اللللْهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْهُ اللَّهُ اللَّهُ الللللللْهُ الللللْهُ اللللْهُ اللَّهُ الللللْهُ الللللْهُ الللللْهُ اللَّهُ اللللْهُ الللللْهُ الللللْهُ اللللللْ

"Mereka telah menggunakan sumpah-sumpah (bohong) mereka sebagai perisai (untuk melindungi diri mereka), lalu mereka halangi manusia dari jalan Allah, kerana itu disediakan untuk mereka 'azab yang hina(16). Harta kekayaan dan anak-pinak mereka tidak berguna sedikit pun untuk menyelamatkan mereka dari 'azab Allah. Merekalah penghuni-penghuni Neraka, dan mereka kekal dalamnya(17). (Ingatlah) pada hari seluruh mereka dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah (bohong) kepada Allah sebagaimana mereka bersumpah (bohong) kepada kamu. Dan mereka menyangka bahawa mereka berdiri di atas sesuatu (alasan yang kukuh), sesungguh-nya mereka adalah para pendusta belaka(18). Syaitan telah menguasai mereka dan menjadikan mereka lupa mengingati Allah. kumpulan Hizbusy-syaitan. Sesungguhnya Merekalah kumpulan Hizbusy-syaitan itulah kumpulan yang rugi(19). Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk di dalam golongan orang-orang yang hina-dina"(20).

كَتَبَ ٱللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِيَّ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِينٌ شَ

لَا يَجِدُ قَوْمَا يُؤْمِنُونَ بِاللّهِ وَالْيَوْمِ الْأَخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ حَانُواْ ءَابَآءَهُمْ مَنْ حَادَّ اللّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ حَانُواْ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَنْ اللّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ حَانُواْ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَنْ اللّهُ مَا أَوْ إِخُوانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أَوْ لَيْكِكَ حَانَا أَوْ اللّهِ مِنْ وَأَيْدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ فَلَا مَا اللّهُ اللّهِ مِنْ وَأَيْدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنّاتٍ تَجَرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَانُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنّاتٍ تَجَرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَانُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنّاتٍ تَجَرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَانُ

خَلِدِينَ فِيهَأْرَضِى ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُواْعَنْهُ أُوْلَتِكَ حِزْبُ ٱللَّهُ أَلاَ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۚ

"Allah telah membuat keputusan, Aku dan Rasul-Ku pasti menang. Sesungguhnya Allah Maha Kuat dan "Maha Perkasa(21). Engkau tidak mungkin dapati kumpulan orangorang yang beriman kepada Allah dan kepada hari Akhirat yang sanggup bersetiakawan dengan mereka yang menentang Allah dan Rasul-Nya, walaupun mereka, ibubapa mereka sendiri atau anak-anak mereka sendiri atau saudarasaudara mereka sendiri atau keluarga mereka sendiri. Merekalah orang-orang yang Allah teguhkan keimanan di dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan roh dari-Nya. Dan Dia masukkan mereka di dalam taman-taman Syurga yang mengalir di bawah-nya berbagai-bagai sungai, dan mereka akan hidup kekal di dalamnya. Allah telah redha terhadap mereka dan mereka telah redha terhadap Allah. Merekalah kumpulan Hizbullah. Ingatlah! Sesungguhnya kumpulan Hizbullah itulah kumpulan yang mendapat kejayaan."(22).

(Latar belakang dan pokok pembicaraan)

Dalam surah ini dan lebih kurang di dalam juzu' ini seluruhnya, kita bersama-sama peristiwa-peristiwa sirah di dalam masyarakat Madinah dan bersamasama kumpulan Muslimin yang sedang berkembang di mana mereka dididik, diasuh dan diperlengkapkan untuk melaksanakan peranan global mereka, malah peranan universal mereka, iaitu peranan yang telah ditentukan Allah kepada mereka dalam peredaran alam ini dan di dalam ketetapan-ketetapannya yang telah direncanakan. Ia merupakan satu peranan agung yang bermula dari usaha mewujudkan satu kefahaman atau persepsi baru yang sempurna dan meliputi seluruh kehidupan di dalam jiwa kelompok Muslimin, dan menegakkan satu realiti hidup yang berlandaskan kefahaman ini. Setelah itu kefahaman ini akan disebarkan pula oleh kelompok itu kepada dunia seluruhnya untuk mewujudkan bagi umat manusia satu kehidupan insaniyah yang ditegakkan di atas kefahaman itu. Ini adalah satu peranan yang agung yang memerlukan kepada penyediaanpenyediaan yang sempurna.

Kelompok Muslimin yang sedang diperlengkapkan Allah untuk memainkan peranan yang agung itu adalah terdiri dari manusia-manusia biasa. Di antara mereka ialah angkatan pelopor yang terdiri dari para Muhajirin dan para Ansar yang telah matang keimanan mereka dan sempurna kefahaman mereka terhadap 'aqidah yang baru itu. Mereka telah memberi seluruh jiwa mereka kepadanya. Mereka telah sampai kepada hakikat kewujudan mereka dan hakikat kewujudan alam yang besar ini. Hakikat kewujudan mereka telah bersebati dengan hakikat alam al-wujud dan dengan ini mereka merupakan sebahagian dari perencanaan Allah di alam buana ini. Mereka tidak dapati dalam diri mereka sesuatu yang menyimpang darinya dan mereka tidak dapati di dalam langkah-langkah mereka sesuatu langkah yang sumbang dari langkahnya. Mereka tidak dapati di dalam hati mereka sesuatu yang lain melainkan Allah. Sifat mereka tepat seperti yang dijelaskan di dalam surah:

لَا يَجَدُ قَوْمَا يُؤْمِنُونَ بِاللّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُونَ مَنْ حَادًا اللّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ حَانُواْ ءَابَاءَهُمْ مَنْ حَادًا اللّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ حَانُواْ ءَابَاءَهُمْ أَوْ إِخْوانَهُمْ أَوْعَشِيرَتَهُمْ أَوْلَابِكَ وَأَيْدَهُم بِرُوحٍ مِّنَهُ مَا يَعْمَدُ اللّهُ عَنْهُ وَاللّهُ عَنْهُمْ وَرُخُواعَنْهُ أَوْلَابِكَ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّتِ تَجْمِي مِن تَحْتِهَا اللّهَ نَهْدُ وَرَخُواعَنْهُ أَوْلَابِكَ حَرْبُ اللّهُ عَنْهُمْ وَرَخُواعَنْهُ أَوْلَابِكَ حَرْبُ اللّهُ عَنْهُمْ وَرَخُواعَنْهُ أَوْلَابِكَ حِرْبُ اللّهُ عَنْهُمْ وَرَخُواعَنْهُ أَوْلَابِكَ حِرْبُ اللّهُ هُمُ الْمُقْلِحُونَ اللّهُ عَنْهُمُ اللّهُ عَنْهُمُ وَرَخُواعَنْ أَوْلَابِكَ حَرْبُ اللّهُ هُمُ الْمُقْلِحُونَ اللّهُ عَنْهُمُ اللّهُ عَنْهُمُ وَرَخُواعَنُ أَوْلَابِكَ حَرْبُ اللّهُ هُمُ اللّهُ عَنْهُمُ وَرَخُواعَنُ أَوْلَابِكَ وَرَبُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَنْهُمُ اللّهُ عَنْهُمُ وَاللّهُ اللّهُ الْمُقْلِحُونَ اللّهُ عَنْهُمُ وَاللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ الللللّهُ اللّهُ اللللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّ

"Engkau tidak mungkin dapati kumpulan orang-orang yang beriman kepada Allah dan kepada hari Akhirat yang sanggup bersetiakawan dengan mereka yang menentang Allah dan Rasul-Nya walaupun mereka, ibubapa mereka sendiri atau anak-anak mereka sendiri atau saudara-saudara mereka sendiri atau keluarga mereka sendiri. Merekalah orang-orang yang Allah teguhkan keimanan di dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan roh dari-Nya. Dan Dia masukkan mereka di dalam taman-taman Syurga yang mengalir di bawahnya berbagai-bagai sungai dan mereka akan hidup kekal di dalamnya. Allah telah redha terhadap mereka dan mereka telah redha terhadap Allah. Merekalah kumpulan Hizbullah. Ingatlah sesungguhnya kumpulan Hizbullah kumpulan yang mendapat kejayaan."(22)

Tetapi angkatan pelopor itu hanya merupakan satu kumpulan yang kecil dibandingkan dengan jumlah kelompok Muslimin yang semakin bertambah ramai itu terutama setelah Islam mempunyai kekuatan yang digeruni walaupun sebelum penaklukan negeri Makkah. Di waktu ini ramai yang masuk Islam. Mereka terdiri dari orang-orang yang tidak menerima tarbiyah Islamiah yang cukup dan tidak lama hidup di dalam suasana Islam. Orang-orang Munafiqin juga turut masuk Islam. Mereka terdiri dari orang-orang yang mementingkan muslihat atau keselamatan mereka. Mereka masuk untuk menaburkan keraguan di dalam hati orang ramai, untuk menunggu peluangpeluang yang baik dan untuk menimbulkan kekacauan di antara khemah Islam dengan khemahkhemah penentang Islam yang kuat di waktu itu sama ada khemah-khemah kaum Musyrikin atau kaum Yahudi.

Gerakan mendidik dan melengkapkan jiwa kelompok Muslimin untuk membolehkan mereka memainkan peranan universal yang telah ditentukan kepada mereka di bumi ini memerlukan daya-daya usaha yang besar, kesabaran yang lama, penanganan dan pengubatan yang perlahan-lahan terhadap segala masalah baik yang kecil mahupun yang besar.

Gerakan pembangunan yang agung yang dilakukan Islam dan utusan Islam Rasulullah s.a.w. ialah membina jiwa manusia untuk membolehkan mereka membina masyarakat Islam dan pemerintahan Islam, di mana mereka berdiri tegak di atas agama Allah serta memahaminya dan melaksanakannya, dan kemudian memindahkan agama itu ke merata pelosok bumi dalam bentuknya yang hidup dan dinamis bukan dalam bentuk catatan-catatan di atas lembaran-lembaran dan bukan pula dalam bentuk kata-kata.

Di dalam surah ini dan di dalam juzu' ini seluruhnya kita melihat sebahagian dari daya-daya usaha yang besar itu, juga sebahagian dari cara-cara Al-Qur'an membina jiwa, menangani peristiwa-peristiwa, adatadat kebiasaan dan keinginan nafsu-nafsu manusia di samping itu kita juga dapat melihat sebahagian dari pertarungan yang lama di antara Islam dan musuhmusuhnya yang terdiri dari kaum Musyrikin, kaum Yahudi dan golongan Munafiqin.

Di dalam surah ini khususnya, kita dapat melihat satu gambaran yang membayangkan perhatian Allah vang berat terhadap kelompok Muslimin yang sedang berkembang itu. Allah meletakkan mereka di bawah perhatian-Nya. Allah mendidik mereka dengan agama-Nya, Allah membuat mereka benar-benar merasa bahawa Dia memberi perhatian yang berat terhadap mereka. Allah mencetuskan di dalam hati nurani mereka kesedaran yang hidup bahawa Dia bersama mereka hingga di dalam urusan-urusan peribadi mereka yang paling khusus, paling kecil dan paling sulit. Allah menjaga mereka segala tipu daya musuh-musuh mereka baik yang lahir mahupun yang sulit. Allah membawa mereka ke dalam pemeliharaan dan naungan-Nya. Allah mendidik akhlak mereka dan adat resam mereka dengan didikan yang wajar dengan kumpulan manusia yang berada di bawah naungan Allah dan dengan kumpulan manusia yang menjadi Hizbullah di bumi dan mengibarkan panjipanji-Nya supaya dikenali di merata pelosok bumi.

Kerana itu surah ini bermula dengan satu gambaran kejadian yang menarik dari kejadian-kejadian yang berlaku dalam tempoh yang unik di dalam sejarah manusia, iaitu tempoh perhubungan langit dengan bumi dalam bentuk perhubungan secara langsung dan tempoh langit turut serta dalam kehidupan kelompok Mu'minin secara terang-terangan:

قَدْسَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِي تَجُادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشَعَّكِمَ فَدَسَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِي تَجُادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشَعَرُ كَا إِلَى ٱللَّهُ سَمِيعٌ بَصِيرُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُوالْمُ اللَّهُ اللللْمُ الللْمُلْمُ اللْ

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang bersoal jawab dengan engkau mengenai suaminya dan ia mengadukan (halnya) kepada Allah dan Allah memang mendengar pembicaraan kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat."(1) Di sini kita melihat langit ikut campurtangan dalam urusan hidup seharian satu keluarga yang kecil, miskin dan tidak terkenal untuk menetapkan hukum Allah dalam kes yang dihadapinya. Allah S.W.T. mendengar bagaimana seorang wanita berbicara dengan Rasul-Nya mengenai masalah dirinya, sedangkan 'Aisyah hampir-hampir tidak mendengar percakapan itu walaupun dia duduk dekat dengan perempuan itu. Ini adalah satu gambaran kejadian yang membuat hati penuh merasa dengan kewujudan Allah, dengan kehampiran-Nya, dengan kemesraan-Nya dan dengan keperihatinan-Nya.

Perkara yang kedua selepas kejadian ini yang disebut di dalam surah ini ialah penegasan dari Allah bahawa orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya akan mendapat kehinaan dan kekalahan di bumi dan 'azab yang hina di Akhirat. Mereka ialah musuh-musuh kelompok Muslimin yang hidup di bawah naungan Allah. Mereka telah ditetapkan Allah akan mendapat kekalahan di dunia dan 'azab yang hina di Akhirat, mereka akan di'azabkan Allah dengan sebab perbuatan mereka yang jahat yang dicatatkan Allah, sedangkan mereka lupa bahawa mereka telah melakukan perbuatan itu.

"Dan Allah amat menyaksikan segala sesuatu."(6)

Kemudian Al-Qur'an memberi penegasan dan peringatan bahawa Allah S.W.T. sentiasa hadir dan sentiasa menyaksi setiap perbincangan sulit yang diadakan mereka. Ia tetap bersama mereka di mana sahaja mereka berada:

"Kemudian Dia akan memberitahu kepada mereka segala perbuatan yang dilakukan mereka pada hari Qiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."(7)

Ini juga satu gambaran yang membuat hati penuh merasa dengan kewujudan dan kehadiran Allah, di samping merasakan-Nya sentiasa mengawasi dan melihat mereka.

Penegasan ini merupakan mugaddimah bagi mengancam mereka yang mengadakan perbincangan-perbincangan sulit untuk merancang tindakan-tindakan yang jahat terhadap kaum Muslimin dan untuk mengisikan hati mereka dengan perasaan-perasaan dukacita, runsing dan bimbang. Al-Qur'an membuat ancaman terhadap mereka dan menyatakan bahawa rahsia rancangan-rancangan jahat mereka telah terbuka dan bahawa Allah sentiasa melihat mereka. Dan segala perbincangan sulit mereka untuk melakukan dosa, permusuhan dan penentangan terhadap Rasulullah s.a.w. itu telah dicatat oleh Allah, juga menyatakan bahawa mereka akan di'azab dengan perbuatan mereka yang jahat itu. Kemudian Al-Qur'an melarang orang-orang Islam

membuat perbincangan-perbincangan sulit yang bukan bertujuan untuk melakukan keta'atan dan taqwa. Juga mendidik jiwa mereka dan membetulkannya mengenai perkara ini.

Kemudian Al-Qur'an beralih kepada maudhu' mendidik orang-orang Islam dengan adab sopan bertolak ansur dan patuh kepada perintah di majlis Rasulullah s.a.w. dan di majlis-majlis ilmu dan zikir, juga adab sopan bertanya dan bercakap dengan Rasulullah s.a.w.

Ayat-ayat baki dari surah ini memperkatakan tentang orang-orang Munafiq yang bersetiakawan dengan kaum Yahudi dan mengadakan pakatan sulit dengan mereka. Mereka menggunakan taktik berbohong dan bersumpah dengan Rasulullah s.a.w. orang-orang Mu'min. Ayat-ayat menggambarkan keadaan orang-orang Munafiq di sebagai pembohong-pembohong yang banyak bersumpah. Mereka cuba mengelakkan diri mereka dari 'azab Allah yang dihadapi mereka dengan berbohong dan bersumpah sama seperti yang dilakukan mereka di dunia apabila mereka menghadapi kemarahan Rasulullah s.a.w. dan orangorang Mu'min. Kemudian Al-Qur'an menegaskan bahawa orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya telah ditetapkan Allah bahawa mereka termasuk dalam golongan orang-orang yang hina dan rugi sebagaimana ditetapkan bahawa Allah dan Rasul-Nya itulah yang menang. Ini dituju untuk memperkecilkan golongan penentang yang masih dipandang tinggi oleh setengah-setengah orang yang menamakan dirinya sebagai orang Islam. Mereka terus memelihara hubungan mesra dengan golongan itu. Mereka tidak memahami betapa perlunya barisan orang-orang Mu'min berada di bawah panji-panji Allah sahaja dan berbangga dengan pemeliharaan dan naungan Allah sahaja dan seterusnya merasa tenang dan yakin kepada jagaan-Nya yang teliti terhadap kumpulan orang-orang Mu'min yang sentiasa diletakkan di bawah pandangan-Nya, di mana mereka disediakan untuk memainkan peranan universal yang telah diaturkan untuk mereka.

Pada akhir surah ini dibentangkan satu gambaran yang gemilang bagi Hizbullah, yang diwakili oleh angkatan pelopor Islam yang terdiri dari para Muhajirin dan para Ansar, supaya menjadi teladan ikutan bagi orang-orang Mu'min yang masih di dalam perjalanan:

لَا تَجَدُ قَوْمَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوَا عَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوانَهُمْ أَوْعَشِيرَتَهُمْ أَوْلَايِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوجٍ مِّنْهُ مَّ وَيُكْخِلُهُمْ مَنَّتِ تَجَرِى مِن تَحَيَّهَا ٱلْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَأْرَضِ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُواْعَنْهُ أَوْلَتَإِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُقْلِحُونَ ۞

"Engkau tidak mungkin dapati kumpulan orang-orang yang beriman kepada Allah dan kepada hari Akhirat yang sanggup bersetiakawan dengan mereka yang menentang Allah dan Rasul-Nya walaupun mereka ibubapa mereka sendiri atau anak-anak mereka sendiri atau saudara-saudara mereka sendiri atau keluarga mereka sendiri. Merekalah orang-orang yang Allah teguhkan keimanan di dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan roh dari-Nya. Dan Dia masukkan mereka di dalam taman-taman Syurga yang mengalir di bawahnya berbagai-bagai sungai dan mereka akan hidup kekal di dalamnya. Allah telah redha terhadap mereka dan mereka telah redha terhadap Allah. Merekalah kumpulan Hizbullah. Ingatlah sesungguhnya kumpulan Hizbullah itulah kumpulan yang mendapat kejayaan."(22)

(Pentafsiran ayat-ayat 1 - 4)

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang bersoal jawab dengan engkau mengenai suaminya dan ia mengadukan (halnya) kepada Allah dan Allah memang mendengar pembicaraan kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat(1). Orang-orang yang menziharkan isteri mereka dari kalangan kamu bukanlah isteri-isteri mereka itu ibu-ibu mereka. Ibu mereka yang sebenar tidak lain melainkan ibu-ibu yang melahirkan mereka. Sesungguhnya mereka mengucapkan kata-kata yang keji dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pema'af dan Maha Pengampun(2). Orang-orang yang menziharkan isteri-isteri mereka kemudian mereka menarik balik perkataan mereka, maka wajiblah ia memerdekakan seorang hamba sebelum kedua-duanya melakukan hubungan kelamin. Demikianlah hukum yang diajarkan kepada kamu dan Allah Maha Mengetahui segala apa yang dilakukan kamu(3). Barang siapa yang tidak mendapat hamba, maka wajiblah ia berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum kedua-duanya melakukan hubungan kelamin. Dan barang siapa yang tidak kuasa berpuasa, maka wajiblah ia memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah (hukum zihar) supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan itulah batasan-batasan Allah, dan untuk orang-orang yang kafir disediakan 'azab yang amat pedih."(4)

Di zaman jahiliyah, apabila seseorang lelaki marahkan isterinya kerana sesuatu perkara, maka dia akan berkata kepadanya: "Awak bagi saya seperti punggung ibu saya." Dengan perkataan itu ia mengharamkan dirinya dari mengadakan hubungan kelamin dengannya, tetapi dia tidak menceraikannya dan isterinya tinggal tergantung-gantung begitu sahaja. Dia tidak lagi menjadi isteri yang halal kepadanya di mana berlaku di antara keduanya hubungan-hubungan suami isteri, dan tidak pula dia tercerai dari suaminya hingga dia dapat mencari jalan perkongsian hidup yang lain. Inilah sebahagian dari penderitaan dan kesulitan yang dialami kaum wanita di zaman jahiliyah.

Peristiwa Zihar Dan Hukumnya Di Dalam Islam

zaman Islam kejadian ini telah berlaku sebagaimana diceritakan oleh ayat-ayat tadi. Pada masa itu hukum zihar belum lagi wujud. Ujar al-Imam Ahmad: Kami telah diceritakan oleh Sa'd ibn Ibrahim dan Ya'kub kedua-duanya berkata: Kami telah diceritakan oleh bapaku, kami telah diceritakan oleh Muhammad ibn Ishaq, saya telah diceritakan oleh Ma'mar ibn Abdullah ibn Hanzalah dari Yusuf ibn Abdullah ibn Salam dari Khuwaylah binti Tha'labah katanya: "Demi Allah, kerana perkara diriku dan Aus ibn as-Samitt Allah telah menurunkan permulaan Surah al-Mujaadalah." Katanya: "Aku adalah isterinya (Aus), sedangkan dia seorang yang sangat tua dan berperangai buruk." Katanya: "Pada suatu hari dia aku lalu mendapatkan aku, datang dan dengan sesuatu membantahkannya menyebabkannya marah dan terus berkata kepada aku: "Awak bagi saya seperti punggung ibu saya." Katanya: "Kemudian dia keluar dan duduk di majlis kaumnya sebentar, kemudian dia pulang dan masuk mendapatkan aku, tiba-tiba dia mahukan diriku, lalu aku berkata kepadanya, 'tidak boleh, demi Allah yang tidak nyawaku, engkau memegang mendapatkan aku setelah engkau mengeluarkan perkataan itu sehingga Allah dan Rasul-Nya memberi keputusannya mengenai kedudukan kita." Katanya:

"Dia terus menerkam aku dan aku menolak dan aku dapat mengalahkannya dengan kekuatan seorang perempuan yang melawan seorang tua yang lemah, aku menjauhkannya dariku." "Kemudian aku keluar mendapatkan setengahsetengah jiranku dan dari mereka aku meminjam baju, kemudian aku keluar menemui Rasulullah s.a.w. Aku duduk di hadapan beliau dan menceritakan kepada beliau apa yang telah berlaku kepadaku. Lalu aku mengadu hal kepadanya tentang kesusahanku melayani perangai suamiku yang buruk itu." Katanya: "Demi Allah, sebentar kemudian turun Al-Qur'an mengenai diriku. Rasulullah s.a.w. tidak sedarkan diri sejurus jenang kemudian setelah beliau sedar, beliau bersabda: "Wahai Khuwaylah! Allah menurunkan Al-Qur'an mengenai perkara engkau dan suami engkau." Lalu beliau membaca:

قَدَسَمِعَ اللّهُ قُولَ الّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَلَشَّ تَكِي إِلَى اللّهِ وَاللّهُ يَسَمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللّهَ سَمِيعُ بَصِيرُ الّذِينَ يُظْهِرُونَ مِن كُر مِن نِسَا بِهِم مَّاهُنَ أُمَّهَا يَعُولُونَ إِنْ أُمَّهَا يُهُ مَ إِلّا النِّي وَلَدْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُن كَرَامِن الْقَولِ وَزُورًا وَإِنَّ اللّهَ لَعَفُولُونَ مَن نِسَا بِهِم ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُولْ وَالنَّذِينَ يُظُهِرُونَ مِن نِسَا بِهِم ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُولْ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَاسًا ذَالِكُم تُوعَظُونَ بِهُ وَاللّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ عَلَى اللّهُ اللّهُ يَعُودُونَ لِمَا قَالُولْ بِهُ وَاللّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ عَلَى اللّهَ اللّهُ اللّهُ مَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ عَلَى اللّهَ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ مَا الْحَالَ اللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ ال

فَنَ لَمْ يَجِدْ فَصِيامُ شَهْرَيْنِ مُتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِأَن يَتَمَاسًا فَمَن لَمْ يَصِيامُ شَهْرَيْنِ مُتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِأَن يَتَمَاسًا فَمَن لَمْ يَسَتَطِعْ فَإِطْعَامُ سِتِينَ مِسْكِمنَا ذَلِكَ لِتُوَمِّنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَيَلْكَ حُدُودُ اللَّهُ وَلِلْكَ حُدُودُ اللَّهُ وَلِلْكَ حُدُودُ اللَّهُ وَلِلْكَافِ مُؤْلِكَ حُدُودُ اللَّهُ وَلِلْكَافِ مُؤْلِكَ عُدُودُ اللَّهُ وَلِلْكَافِ مُؤْلِكُ عَذَا مُ أَلِيهُ فَي اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللْمُوالَّةُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُؤْلِمُ اللْمُولُولُولُ اللْمُولُ اللَّهُ اللْمُؤَلِّ اللَّهُ اللْمُؤْلُولُ اللَّهُ الللْمُؤَلَ

Katanya: "Lalu Rasulullah s.a.w. berkata: "Suruhlah suamimu membebaskan seorang hamba." Aku pun jawab: "Wahai Rasulullah! Dia tidak mempunyai hamba untuk dimerdekakannya." Kata beliau: "Hendaklah dia berpuasa selama dua bulan berturutturut." Jawabku: "Demi Allah, dia seorang tua yang tidak kuasa berpuasa." Kata beliau: "Hendaklah dia memberi makan enam puluh orang miskin sebanyak satu wasak buah tamar (enam puluh gantang)." Jawabku: "Wahai Rasulullah! Makanan seperti itu tidak ada padanya." Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Baiklah! - Kami akan menolongnya dengan sekampit buah tamar." Aku pun berkata: 'Ya Rasulullah! Saya

juga akan menolongnya sekampit lagi" Jawab beliau: "Bagus, bagus, pergilah dan sedekahkannya sebagai ganti suamimu. Kemudian aku harap engkau melayani suamimu itu dengan baik." Katanya: Saya pun berbuat seperti yang disuruh."²

Inilah persoalan yang didengar Allah. Allah mendengar segala percakapan yang berlangsung di antara Rasulullah s.a.w. dengan perempuan yang datang berbicara dengan beliau mengenai persoalan itu. Inilah persoalan yang Allah turunkan hukumnya dari tujuh petala langit untuk memberikan kepada perempuan ini haknya yang sebenar, dan untuk menenangkan hatinya dan hati suaminya, juga untuk menunjukkan bagi jalan orang-orang menyelesaikan masalah rumah-tangga seharian seperti itu. Inilah persoalan yang dijadikan pembuka bagi salah satu surah Al-Qur'an selaku kitab Allah "Sesungguhnya yang kekal, Allah mendengar perkataan wanita yang bersoaljawab dengan engkau mengenai suaminya." Yakni Allah hadir mendengar persoalan peribadi seorang perempuan dari orang awam Islam. Kesibukan-Nya dalam urusan pentadbiran kerajaan langit dan bumi menghalang-Nya dari mendengar menetapkan hukum persoalan itu.

Peristiwa ini sungguh besar. la membuat sekumpulan manusia merasa bahawa Allah bersama mereka memperhatikan setiap urusan mereka besar dan kecil dan berminat menyelesaikan masalahmasalah harian dan krisis-krisis biasa mereka, sedangkan Dia bersifat Maha Tinggi, Maha Agung, Maha Perkasa dan Maha Besar yang memiliki pemerintahan langit dan bumi, serta Maha Kaya dan Maha Terpuji.

Ujar 'Aisyah r.a.:

الحمدلله الذي وسع سمعه الأصوات. لقد جاءت المجادلة خولة إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم في جانب البيت، ما أسمع ما تقول. فأنزل الله عزوجل: ((قد سمع الله قول التي تجادلك في زوجها وتشتكي إلى الله الآمة))

"Segala sanjungan terpulang kepada Allah yang telah melapangkan pendengaran-Nya kepada semua suara. Sesungguhnya Khaulah telah datang menyampaikan aduannya kepada Rasulullah s.a.w. di serambi rumah, aku tidak mendengar apa yang dibicarakannya, lalu Allah 'Azzawajalla menurunkan ayat:

قد سمع الله قول التي تجادلك في زوجها وتشتكي إلى الله الآية

² Abu Daud meriwayatkan dalam "Kitab at-Talaq" di dalam himpunan-himpunan hadithnya dari dua saluran dari Muhammad ibn Ishaq ibn Yasar.

Di dalam cerita Khaulah atau Khuwaylah (nama timangan dan permanjaan) yang menceritakan peristiwa itu, tindak-tanduknya dalam peristiwa itu, pemergiannya menemui Rasulullah s.a.w., soaljawabnya dengan beliau dan turunnya ayat Al-Qur'an menjelaskan hukum semuanya itu merupakan satu gambaran kehidupan kelompok Muslimin yang unik dalam masa yang amat menakjubkan itu. Ia perasaan mereka terhadap menggambarkan hubungan mereka dengan Allah secara langsung dan bagaimana mereka menunggu arahan dari langit dalam semua urusan mereka dan bagaimana Allah memperkenankan apa yang ditunggu mereka. Semuanya ini menjadikan kelompok Muslimin itu seolah-olah keluarga jagaan Allah dan mereka seolaholah meletakkan harapan mereka kepada Allah sama seperti anak yang kecil meletakkan harapan kepada ibu dan penjaganya.

Marilah kita meneliti nas Al-Qur'an yang mengisahkan kejadian ini. Di sana kita dapati unsurunsur yang menyampaikan saranan, didikan dan bimbingan berjalan seiringan dengan hukum yang menyelangi dan mengulangkannya mengikut gaya penyampaian Al-Qur'an yang unik itu:

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita, yang bersoaljawab dengan engkau mengenai suaminya dan ia mengadukan (halnya) kepada Allah dan Allah memang mendengar pembicaraan kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat."(1)

Ini adalah permulaan kata yang amat menarik... kamu berdua bukannya berdua, malah Allah ada bersama kamu. Dia mendengar pembicaraan kamu berdua. Dia mendengar perkataan perempuan itu menyampaikan aduannya kepada engkau mengenai suaminya dan Dia mengetahui semua ceritanya, Dia berdua. pembicaraan kamu mengetahui Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. Dia selama-lamanya mendengar dan melihat. Itulah sifat Allah dan itulah gambaran sifat-Nya dalam peristiwa itu di mana Dia menjadi pihak yang ketiga. Semuanya merupakan kenyataansentuhan-sentuhan yang kenyataan dan menggoncangkan hati kita. Kemudian Al-Qur'an menjelaskan asal-usul persoalan dan hakikat kedudukannya itu:

ٱلذِّينَ يُظَهِرُونَ مِنكُم مِّن نِسَآيِهِ مَّاهُنَّ أُمَّهَا يَعِمَّ الْأَنْ أُمَّهَا أُمَّهَا أُمَّهَا أُمَّ اللَّهِ مَّا اللَّهِ وَلَدَنَهُمَّ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ إِنَّ أُمَّهَا لَعَفُولُونَ مُنكَّرَامِّنَ ٱلْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ ٱللَّهَ لَعَفُو عُفُورٌ ۞ مُنكَرَامِّنَ ٱلْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ ٱللَّهَ لَعَفُو عُفُورٌ ۞

"Orang-orang yang menziharkan isteri mereka dari kalangan kamu bukanlah isteri-isteri mereka itu ibu-ibu mereka. Ibu mereka yang sebenar tidak lain melainkan ibu-ibu yang melahirkan mereka. Sesungguhnya mereka mengucapkan kata-kata yang keji dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pema'af dan Maha Pengampun."(2)

Penerangan ini merupakan penyelesaian masalah dari akar umbinya. Ia menunjukkan bahawa perbuatan zihar itu tidak berasas, kerana isteri bukannya ibu hingga boleh diharamkan seperti ibu. Ibu yang sebenar ialah yang melahirkan anak. Seorang isteri tidak akan berubah menjadi ibu dengan mengucapkan sepotong kata-kata, sedangkan kata-kata itu adalah kata-kata yang keji yang dibohongi kenyataan, juga kata-kata dusta yang disangkalkan kebenaran. Urusan-urusan hidup pastilah didasarkan di atas kebenaran dan realiti yang dijelaskan dengan terang tanpa campuraduk dan tanpa kekeliruan, "Dan sesungguhnya Allah Maha Pema'af dan Maha Pengampun" terhadap kesalahan-kesalahan yang telah lalu.

Setelah menjelaskan asal-usul persoalan ini sedemikian jelas, maka Al-Qur'an menjelaskan hukumnya pula:

"Orang-orang yang menziharkan isteri-isteri mereka kemudian mereka menarik balik perkataan mereka, maka wajiblah ia memerdekakan seorang hamba sebelum keduaduanya melakukan hubungan kelamin. Demikianlah hukum yang diajarkan kepada kamu dan Allah Maha Mengetahui segala apa yang dilakukan kamu."(3)

Allah telah menjadikan pembebasan hamba di dalam berbagai-bagai kifarat sebagai salah satu cara untuk membebaskan kaum abdi yang telah menjadi mangsa perhambaan oleh peraturan peperangan. Perhambaan mereka berlangsung hingga ke satu tempoh yang tertentu dan berakhir dengan berbagai-bagai cara di antaranya ialah pembebasan kerana zihar. Di sana terdapat berbagai-bagai pendapat mengenai maksud ayat, "Kemudian mereka menarik balik perkataan mereka." Pendapat yang Kami pilih ialah mereka kembali bersetubuh dengan isteri yang diziharkan mereka, maka wajiblah mereka memerdekakan seorang hamba sebelum kembali menghalalkan persetubuhan itu.

Kemudian Al-Qur'an iringkan dengan suatu kesimpulan:

ذَالِكُمْ تُوعَظُونَ بِهِ

"Demikianlah hukum yang diajarkan kepada kamu."(3)

Denda kifarat merupakan pengingat yang mengajar supaya mereka jangan mengulangi perbuatan zihar yang tidak berasaskan kebenaran dan kebajikan itu.

وَٱللَّهُ بِمَاتَعُمَلُونَ خَبِيرٌ ١

"Dan Allah itu Maha Mengetahui segala apa yang dilakukan kamu."(3)

Maksudnya, Allah mengetahui hakikatnya setiap kali berlakunya perbuatan zihar itu dan mengetahui niat kamu dengan perbuatan itu. Kesimpulan ini dikemukakan sebelum habis ia menjelaskan hukum zihar untuk menyedarkan hati mereka dan mendidik jiwa mereka, dan seterusnya untuk mengingatkan mereka bahawa Allah mengetahui segala sesuatu sama ada terang atau sulit. Kemudian Al-Qur'an menyambung semula hukum zihar:

"Barang siapa yang tidak mendapat hamba, maka wajiblah ia berpuasa dua bulan berturut-turut, sebelum kedua-duanya melakukan hubungan kelamin. Dan barang siapa yang tidak kuasa berpuasa, maka wajiblah ia memberi makan enam puluh orang miskin."(4)

Kemudian Al-Qur'an membuat kesimpulan untuk maksud penjelasan dan bimbingan:

"Demikianlah (hukum zihar) supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya."(4)

Mereka memang orang-orang yang beriman, tetapi penjelasan dan bayaran kifarat ini yang menghubungkan keadaan mereka dengan urusan dan keputusan Allah itu adalah termasuk dalam perkaraperkara yang merealisasikan keimanan dan menghubungkan kehidupan dengan keimanan dan menjadikannya mempunyai pengaruh yang jelas dalam realiti kehidupan:

"Dan itulah batasan-batasan Allah"(4)

yang diadakan dengan tujuan supaya manusia jangan melampaui batas-batas itu, kerana Allah murkakan mereka yang tidak menghormati batasanbatasan itu.

"Dan untuk orang-orang yang kafir ialah 'azab yang amat pedih." (4)

Yakni mereka akan di'azab dengan sebab mereka melampaui batas, menentang dan tidak beriman, juga dengan sebab mereka tidak berhenti di batasanbatasan Allah seperti orang-orang Mu'min.

(Pentafsiran ayat-ayat 5 - 6)

Ungkapan yang akhir, "Dan untuk orang-orang yang kafir disediakan 'azab yang amat pedih" merupakan jambatan yang menyambungkan ayat yang dahulu dengan ayat yang mengiringinya yang memperkatakan tentang orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya menurut cara Al-Qur'an yang beralih dari satu pembicaraan ke satu pembicaraan dalam satu ayat rangkaian yang menarik.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحَادُّونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُ وَكُبِتُواْ كَمَاكُبِتَ ٱلَّذِينَ فَيَالَّهِ مِنْ قَبَلِهِ مَّ وَقَدَ أَنزَلْنَا ءَايَتِ بَيِّنَاتِ وَلِلْكَفِرِينَ عَذَابُ مُّهِينُ ٥ عَذَابُ مُّهِينُ ٥ يَوْمَ يَبْعَثُهُ مُ ٱللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُ مِ بِمَاعَمِلُوَّا أَحْصَلهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۞ اللَّهُ وَنَسُوهُ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۞

"Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya telah dihinakan sebagaimana telah dihinakan penentang-penentang yang sebelum mereka. Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang amat jelas. Dan untuk orang-orang kafir disediakan 'azab yang hina(5). (Ingatlah) pada hari Allah membangkitkan kembali seluruh mereka, lalu Dia memberitahu kepada mereka segala perbuatan yang telah dilakukan mereka. Allah telah menghitungkan dengan hemat perbuatan-perbuatan mereka, sedangkan mereka lupakannya. Dan Allah amat menyaksikan segala sesuatu."(6)

Bahagian pertama dari surah ini menggambarkan perhatian dan pemeliharaan Allah terhadap kelompok Muslimin. Dan bahagian yang kedua ini pula menggambarkan peperangan dan penyeksaan Allah terhadap kumpulan yang menentang Allah dan Rasul-Nya, iaitu mengambil sikap melawan dalam menghadapi Allah dan Rasul-Nya. Persoalan penentangan disebut di sini kerana sebelumnya telah disebut persoalan batas-batas Allah, di mana mereka tidak menghormati batas-batas Allah dan Rasul-Nya, malah menentangnya. Ia menggambarkan dua golongan yang berseteru untuk memburukkan perbuatan dan sikap mereka. Alangkah buruknya sikap makhluk yang menentang Allah yang telah mencipta dan memberi rezeki kepadanya dan berdiri angkuh mencabar-Nya.

Kumpulan penentang-penentang yang angkuh itu telah dihina sebagaimana telah dihinakan penentang-penentang sebelum mereka. Mengikut pendapat yang kuat, ini adalah do'a ke atas mereka, dan do'a dari Allah S.W.T. merupakan hukuman. Yang dimaksudkan dengan penentang-penentang yang sebelum mereka ialah umat-umat dahulukala yang telah dibinasakan Allah atau orang-orang yang telah dikalahkan kaum Muslimin di dalam beberapa peperangan yang berlaku sebelum turunnya ayat ini

sebagaimana yang telah berlaku di dalam Peperangan Badar umpamanya.

وَقَدُ أَنزَلْنَآءَايَكِ بَيِّنَكَتٍّ

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang amat jelas."(5)

Ungkapan ini menghuraikan di antara nasib kesudahan golongan yang menentang Allah dan Rasul-Nya di dunia dan nasib kesudahan mereka di Akhirat untuk menjelaskan bahawa kedua-dua nasib kesudahan itu telah pun diterangkan dengan jelas oleh ayat-ayat ini, juga untuk menjelaskan bahawa untung nasib yang hina yang diterima mereka bukan kerana kejahilan dan kekeliruan mereka terhadap hakikat yang sebenar kerana segala-galanya telah diterangkan kepada mereka dengan jelas.

Kemudian Al-Qur'an menayangkan kesudahan mereka pada hari Akhirat dengan disertakan ulasan yang merangsang dan mendidik hati mereka:

"Dan untuk orang-orang kafir disediakan 'azab yang hina. (Ingatlah) pada hari Allah membangkitkan kembali seluruh mereka lalu Dia memberitahu kepada mereka segala perbuatan yang telah dilakukan mereka. Allah telah menghitungkan dengan hemat perbuatan-perbuatan mereka, sedangkan mereka lupakannya. Dan Allah amat menyaksikan segala sesuatu." (5-6)

'Azab yang hina itu merupakan balasan terhadap keangkuhan mereka. Itulah kehinaan pada hari mereka dibangkitkan Allah. Mereka akan dihina di hadapan khalayak ramai. Dan 'azab yang diterima mereka adalah berdasarkan kebenaran dan keterangan dari amalan-amalan yang dilakukan mereka. Andainya mereka telah lupakannya, maka Allah telah menghitungkannya dengan ilmu-Nya di mana tiada sesuatu pun yang mungkin luput dari-Nya. "Dan Allah amat menyaksikan segala sesuatu."

Di sini gambaran 'inayah dan ri'ayah bertemu dengan gambaran perang dan penyeksaan di dalam ilmu Allah dan penglihatan-Nya, penyaksian-Nya dan kehadiran-Nya. Allah menyaksi dan hadir untuk memberi pertolongan dan perlindungan, dan Dia juga hadir untuk memerangi dan menyeksa. Oleh sebab itu hendaklah orang-orang yang beriman itu tenang tenteram dengan kehadiran Allah dan hendaklah orang-orang yang kafir itu takut kepada kehadiran dan penyaksian Allah.

(Pentafsiran ayat 7)

Kehadiran Allah Dalam Segala Perbincangan Manusia

Kemudian Al-Qur'an berdalih dari menjelaskan hakikat "Allah itu amat menyaksikan segala sesuatu" kepada melukiskan satu gambaran yang hidup yang menggambarkan penyaksian Allah yang menyentuh tali rasa hati manusia:

أَلْمَتَرَأَنَّ ٱللَّهَ يَعَلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَوَتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضَ مَايَكُونُ مِن نَجَوَى ثَلَاثَةِ إِلَّاهُورَا بِعُهُمْ وَلَاخَسَةٍ إِلَّاهُوسَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِن ذَلِكَ وَلَا أَحَتْرَ إِلَّا هُومَعَهُمْ أَيْنَ مَاكَانُولَا أَدْنَى مِن ذَلِكَ وَلَا أَحَتْرَ إِلَّا إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿

"Tidakkah engkau lihat bahawa Allah itu mengetahui segala isi langit dan segala isi bumi. Tiada percakapan rahsia di antara tiga orang melainkan Dialah yang keempatnya, dan tiada percakapan rahsia di antara lima orang melainkan Dialah yang keenamnya dan tiada percakapan rahsia di antara orang-orang yang lebih sedikit dari itu dan tiada pula di antara orang-orang yang lebih ramai dari itu melainkan Dia bersama mereka di mana sahaja mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahu kepada mereka segala perbuatan yang dilakukan mereka pada hari Qiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."(7)

Ayat ini bermula dengan menjelaskan ilmu Allah yang meliputi segala isi langit dan bumi dan membiarkan hati manusia menjelajah seluruh pelosok langit dan bumi bersama ilmu Allah yang mengetahui segala sesuatu di alam buana yang amat luas ini, sama ada kecil atau besar, sulit atau terang, yang telah diketahui atau yang belum diketahui. Kemudian dari ufuk-ufuk dan pelosok-pelosok alam buana yang luas itu, Al-Qur'an kembali mendekati manusia menyentuh tubuh dan hati mereka dengan gambaran ilmu-Nya yang menggentarkan hati mereka:

مَايَكُونُ مِن تَجْوَىٰ ثَلَاثَةٍ إِلَّاهُورَابِعُهُمْ وَلَاحَمَسَةٍ إِلَّاهُورَابِعُهُمْ وَلَاحَمَسَةٍ إِلَّاهُو سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِن ذَلِكَ وَلَا أَحَثَرَ إِلَّا هُومَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُواً

"Tiada percakapan rahsia di antara tiga orang melainkan Dialah yang keempatnya, dan tiada percakapan rahsia di antara lima orang melainkan Dialah yang keenamnya dan tiada percakapan rahsia di antara orang-orang yang lebih sedikit dari itu dan tiada pula di antara orang-orang yang lebih ramai dari itu melainkan Dia bersama mereka di mana sahaja mereka berada."(7)

Pernyataan ini sendiri merupakan satu hakikat tetapi ia ditonjolkan dalam bentuk perkataan yang memberi

kesan yang amat mendalam. Ia memberi gambaran yang membuat hati manusia kadang-kadang takut dan kadang-kadang merasa begitu senang dan mesra. Hati-hati itu begitu terpesona dengan kehadiran Allah Yang Maha Mulia. Apabila tiga orang mengadakan pertemuan sulit mereka menoleh dan merasakan diri mereka berempat dengan Allah. Dan apabila lima orang mengadakan pertemuan sulit mereka menoleh dan merasakan diri mereka berenam dengan Allah. Apabila dua orang berbincang secara sulit, maka Allah turut hadir di sana dan apabila bilangan mereka yang berbincang secara sulit itu lebih ramai, maka Allah juga turut hadir di sana.

Ini adalah satu keadaan yang membuat hati tidak sanggup menghadapinya melainkan dengan perasaan yang menggigil. Walaupun kehadiran Allah merupakan kehadiran yang menimbulkan kemesraan, namun kehadiran-Nya memberi suasana yang amat hebat dan menggerunkan. Allah tetap bersama mereka di mana sahaja mereka berada.

ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَاعَمِلُواْيُوَمَ ٱلْقِيكَمَةِ

"Kemudian Dia akan memberitahu kepada mereka segala perbuatan yang dilakukan mereka pada hari Qiamat."(7)

Ini satu lagi sentuhan yang menggoncangkan hati. Kehadiran dan pendengaran Allah sahaja pun merupakan satu perkara yang menimbulkan ketakutan. Bagaimana pula dengan kehadiran dan pendengaran yang membawa akibat Hisab dan balasan? Bagaimana pula jika isi perbincangan sulit yang disembunyikan mereka itu akan dibentangkan di hadapan khalayak yang ramai pada hari Qiamat?

Kemudian ayat ini berakhir dengan suatu kenyataan umum persis seperti yang telah dimulakannya.

إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۞

"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."(7)

Demikianlah berakhirnya ayat ini dengan pernyataan yang menanamkan hakikat ilmu llahi di dalam hati dengan berbagai-bagai cara pembentangan dalam satu ayat, iaitu cara-cara yang dituju untuk memperdalamkan hakikat itu dalam hati yang dimasukinya berbagai-bagai jalan dan lorong.

(Pentafsiran ayat 8)

Penjelasan yang mendalam tentang hakikat kehadiran dan kesaksian Allah itu, merupakan pendahuluan untuk menyampaikan ancaman terhadap kaum Munafiqin yang selalu mengadakan mesyuarat-mesyuarat sulit untuk merancangkan pakatan-pakatan jahat terhadap Rasulullah s.a.w. dan terhadap masyarakat Muslimin di Madinah, serta menyatakan kehairanan terhadap perbuatan mereka:

أَلَوْتَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ نُهُواْعَنِ ٱلنَّجَوَىٰ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نَهُواْعَنِ ٱلنَّجَوَىٰ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نَهُواْعَنَهُ وَيَتَنَجَوْنَ بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدُونِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَإِذَا جَآءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ ٱللَّهُ وَيَقُولُونَ الرَّسُولِ وَلَا يَعُرِدُ اللَّهُ مِمَا لَعْ يُحَيِّكَ بِهِ ٱللَّهُ وَيَقُولُونَ فَيُ أَنفُسِهِمْ لَوْلاَ يُعَذِّبُنَا ٱللَّهُ بِمَا نَقُولُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصَلَوْنَ فَي اللَّهُ مِمَا نَقُولُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصَلَوْنَ فَي اللَّهُ مِمَا نَقُولُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ لَوْلَ اللَّهُ مِمَا نَقُولُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ الْمَصِيرُ فَي يَصَلَوْنَهَ أَنْهِ فَي اللَّهُ مُعَلِيدُ اللَّهُ مَعْلَىٰ اللَّهُ ال

"Tidakkah engkau lihat orang-orang yang telah dilarang mengadakan perbincangan rahsia kemudian mereka kembali melakukan perbuatan yang dilarangkan itu. Mereka berbincang secara rahsia untuk melakukan dosa, perseteruan dan penentangan terhadap Rasul. Dan apabila mereka datang menemui engkau, mereka memberi ucapan salam yang berlainan dari ucapan salam yang diucapkan Allah kepadamu dan mereka berkata sesama mereka: Silalah Allah menimpakan 'azab ke atas kita dengan sebab perkataan-perkataan yang diucapkan kita. Padanlah untuk mereka Neraka Jahannam yang akan dimasuki mereka, maka itulah seburuk-buruk tempat kembali."(8)

Ayat ini membayangkan bahawa strategi Rasulullah s.a.w. dalam menghadapi kaum Munafiqin ialah pada mulanya dengan menggunakan cara memberi nasihat kepada mereka supaya berlaku jujur dan ikhlas dan melarang mereka dari membuat rancanganrancangan jahat dan pakatan-pakatan sulit yang diatur mereka dengan kerjasama dan galakan kaum Yahudi di Madinah. Selepas ini mereka terus berdegil mengaturkan rancangan-rancangan jahat, pakatan-pakatan sulit dan tipu muslihat yang buruk terhadap kelompok Muslimin. Mereka memilih berbagai-bagai cara dan ikhtiar untuk menentang perintah-perintah Rasulullah s.a.w. dan merosakkan urusan-urusannya dan urusan orang-orang Islam yang jujur.

Ayat ini juga membayangkan bahawa setengahsetengah mereka mempermain-mainkan ucapan salam dan mengubahkan sebutan supaya membawa erti yang buruk secara halus. "Dan apabila mereka datang menemui engkau, mereka memberi ucapan salam yang berlainan dari ucapan salam yang diucapkan Allah kepadamu"(فَاقِدُ حَيُوكُ عُرُوكُ اللهُ yang diucapkan Allah kepadamu"(فَاقُدُ اللَّهُ عُلُوكُ اللهُ عَلَيْكُ اللَّهُ عَلَيْكُ اللَّهُ عَلَيْكُ اللَّهُ عَلَيْكُ اللَّهُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ اللَّهُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ اللَّهُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ اللَّهُ عَلَيْكُ اللَّهُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ اللَّهُ عَلَيْكُ عَلِيْكُ عَلَيْكُ عَلِيكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلِيكُ عَلِيكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلَيْكُ عَلِيكُ عَلَيْكُ عَلِيكُ عَلَي بما لم يحيك به الله), mereka memberi salam sama seperti orang-orang Yahudi iaitu dengan "Assaamu'alaikum"(السـام عليكم) iaitu mereka kelirukan dengan ucapan "Assalamu'alaikum" (السلام عليكم). Erti salam mereka ialah, "Kematian untuk kamu", atau dengan erti "Kamu diseksakan dalam agama kamu", atau dengan lain-lain ucapan yang pada zahirnya tidak mengandungi apa-apa tetapi pada batinnya mengandungi maksud yang jahat. Mereka berkata sesama mereka: "Jika Muhammad itu seorang Nabi yang benar, sudah tentu Allah akan menyeksakan kita kerana perkataan kita ini." laitu perkataan di dalam ucapan salam mereka atau di dalam majlis-majlis mesyuarat sulit mereka untuk merancangkan tindakan-tindakan jahat dan pakatan-pakatan sulit.

Difaham dari pengertian yang zahir dari ayat ini Allah 'Azza wajalla telah menceritakan kepada Rasulullah s.a.w. perkataan-perkataan mereka yang diucapkan di antara sesama mereka dan diucapkan di majlis-majlis mereka atau di dalam pakatan-pakatan sulit mereka. Sebelum ini di permulaan surah ini telah pun diumumkan bahawa Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengemukakan aduannya kepada Rasulullah s.a.w. dan bahawa Allah itulah dalam perbincangankeempatnya di yang perbincangan sulit yang berlangsung di antara tiga orang... hingga akhir. Ini semua menunjukkan Allah telah mendedahkan kepada Rasul-Nya pakatanpakatan rahsia yang dirancangkan oleh kaum Munafiqin kerana Allah itu hadir di majlis-majlis mereka dan mendengar apa yang dikatakan mereka di antara sesama mereka, kemudian Allah menjawab dengan firmannya:

"Padanlah untuk mereka Neraka Jahannam yang akan dimasuki mereka, maka itulah seburuk-buruk tempat kembali."(8)

Pendedahan pakatan-pakatan sulit ini, juga pendedahan perbincangan-perbincangan rahsia mereka dan pendedahan perkataan yang diucapkan di antara mereka, "Silalah Allah menimpakan 'azab ke atas kita dengan sebab perkataan-perkataan yang diucapkan kita," semuanya ini tepat dengan hakikat ilmu Allah yang mengetahui segala isi langit dan segala isi bumi, juga tepat dengan hakikat kehadiran Allah mendengar segala perbincangan rahsia dan segala pertemuan sulit mereka, juga menyampaikan ke dalam hati kaum Munafiqin bahawa segala rahsia mereka telah terbuka di samping menanamkan ketenteraman dan kepercayaan di dalam hati orang-orang Mu'min.

(Pentafsiran ayat-ayat 9 - 10)

Perbincangan Rahsia Yang Dilarang

Di sini Al-Qur'an menoleh kepada orang-orang yang beriman dan menujukan seruan ini kepada mereka:

يَكَأَيُّهُا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ

"Wahai orang-orang yang beriman!"(9)

untuk melarang mereka dari berbincang secara rahsia sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Munafiq yang membincangkan perkara-perkara yang berdosa, rancangan-rancangan pencerobohan dan melawan Rasulullah s.a.w., dan seterusnya mengingatkan mereka supaya bertaqwa kepada Allah serta menerangkan bahawa perbincangan rahsia seperti itu adalah dari hasutan syaitan dengan tujuan untuk merunsingkan orang-orang yang beriman. Oleh sebab itu ia tidak layak dilakukan oleh orang-orang yang beriman:

كِتَأَيُّهُا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ إِذَا تَنَجَيْتُهُ فَلَا تَنَجَوْاْ بِٱلْإِنْمِ وَالْفَدُونِ وَمَعْصِيتِ ٱلرَّسُولِ وَتَنَجُوْاْ بِٱلْبِرِّ وَٱلْفَدُونِ وَمَعْصِيتِ ٱلرَّسُولِ وَتَنَجُواْ بِٱلْبِرِ وَٱلْفَيْدُونَ وَاللَّهُ وَاللْهُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمِنُ وَلَا الللَّهُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمِنُ وَلَا الللْهُ وَالْمُؤْمِنُ وَلَا الللّهُ ولَا الللّهُ وَاللّهُ وَاللّ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu berbincang secara rahsia, maka janganlah kamu berbincang untuk melakukan dosa, perseteruan dan penentangan terhadap Rasul. Berbincanglah untuk melakukan kebajikan dan taqwa dan bertaqwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan di kumpulkan(9). Sesungguhnya perbincangan secara rahsia (untuk maksud yang jahat itu) adalah dari anjuran syaitan supaya orang-orang yang beriman berdukacita, sedangkan syaitan tidak akan dapat memberi mudharat sedikit pun kepada mereka melainkan dengan izin Allah. Dan kepada Allah hendaklah orang-orang yang beriman itu bertawakkal."(10)

Nampaknya setengah-setengah orang Islam, yang terdiri dari mereka yang belum lagi tertanam di dalam mereka deria disiplin organisasi Islam, mengadakan pertemuan-pertemuan apabila timbul masalah-masalah yang sukar, untuk berbincang secara rahsia dan bermesyuarat sesama mereka secara berasingan dari pucuk pimpinan mereka. Tindakan seperti ini tidak sesuai dengan tabi'at kelompok Muslimin dan dengan semangat organisasi Islam yang menuntut supaya segala fikiran dan cadangan hendaklah lebih dahulu dibentangkan kepada pucuk pimpinan, dan supaya jangan diadakan pertemuanpertemuan sampingan di dalam kelompok Muslimin. nampaknya setengah-setengah juga pertemuan itu membincangkan perkara-perkara yang membawa kepada kekecohan dan membahayakan kedudukan kelompok Muslimin walaupun tujuan seperti itu tidak timbul di dalam hati mereka, namun perbuatan mengungkit-ngungkitkan masalah-masalah semasa dan mengeluarkan fikiran-fikiran dan pandangan-pandangan tanpa mengetahui kedudukan yang sebenar boleh menimbulkan akibat yang membahayakan dan boleh membawa kepada ketidakpatuhan.

Di sini Allah menyeru mereka dengan seruan yang menghubungkan dengan-Nya dan menjadikan seruan itu mempunyai kesannya:

يَكَأَيُّهُا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَنَجَيَّتُمُ فَلَا تَنَجَوْا بِٱلْإِثْمِرِ وَالْعَدُوا بِٱلْإِنْ مِلْ وَتَنَجَوُا بِٱلْإِنِّ وَٱلْعَدُوانِ وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَتَنَجَوُا بِٱلْبِرِ

وَٱلتَّقُوكَ وَٱتَّقُوا ٱللَّهَ ٱلَّذِي ٓ إِلَيْهِ تَخْشَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu berbincang secara rahsia, maka janganlah kamu berbincang untuk melakukan dosa, perseteruan dan penentangan terhadap Rasul. Berbincanglah untuk melakukan kebajikan dan taqwa dan bertaqwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan"(9)

untuk melarang mereka dari mengadakan perbincangan-perbincangan sulit dengan maksud berbuat dosa, perseteruan dan menentang perintah Rasul. Dan menerangkan kepada mereka maudhu'-maudhu' perbincangan yang layak menjadi isi perbincangan mereka, iaitu maudhu'-maudhu' kebajikan dan taqwa:

وَتَنَجُواْ بِٱلۡبِرِ وَٱلتَّقُوكَا

"Berbincanglah untuk melakukan kebajikan dan taqwa."(9)

laitu berbincang untuk mengaturkan sarana-sarana taqwa dan merealisasikan maksud-maksudnya. Kata-kata التقوى bererti kebaikan umu, dan kata-kata التقوى bererti kesedaran dan pengamatan hati terhadap Allah S.W.T. Taqwa menyarankan segala kebaikan kepada manusia dan mengingatkan mereka supaya takut kepada Allah yang kelak akan membangkitkan mereka kambali dan mengumpulkan di Mahsyar untuk menghisab segala amalan mereka, sedangkan seluruh amalan itu disaksi dan dicatat oleh Allah biarpun bagaimana sulit mereka sembunyikan.

Ujar al-Imam Ahmad: Kami diceritakan oleh Bahz dan 'Affan kedua-duanya berkata: Kami dikhabarkan oleh Hammam dari Qatadah dari Safwan ibn Muhriz katanya: Aku memegang tangan ibn 'Umar ketika ia ditemui oleh seorang lelaki yang bertanya kepadanya: "Bagaimana anda mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda tentang percakapan Allah dengan hamba-Nya yang Mu'min pada hari Qiamat?" Jawab ibn 'Umar: "Aku dengar Rasulullah s.a.w. bersabda:

إن الله يدني المؤمن ، فيضع عليه كنفه ، ويستره من الناس ، ويقرره بذنوبه ، ويقول له : أتعرف ذنب كذا ؟ أتعرف ذنب كذا ؟ أتعرف ذنب كذا ؟ أتعرف ذنب كذا ؟ فإني قد قرره بذنوبه ، ورأى في نفسه أنه قد هلك قال : فإني قد سترتها عليك في الدنيا وأنا أغفرها لك اليوم . ثم يعطى كتاب حسناته . وأما الكفار والمنافقون فيقول الأشهاد هؤلاء الذين كذبوا على ربه ، ألا لعنة الله على الظالمن.

"Allah Subhanahu Wata'ala menghampiri orang Mu'min, lalu meletakkan naungan-Nya ke atasnya dan melindungkannya dari orang ramai. Kemudian Dia menjelaskan dosa-dosanya dan bertanya kepadanya: Apakah engkau ingat dosa engkau begini? Adakah engkau ingat dosa engkau begini? Sehingga apabila dia mengakui semua dosanya dan berfikir bahawa dirinya tentu akan mendapat kebinasaan ('azab), tiba-tiba Allah berfirman kepadanya: Sesungguhnya

Aku telah lindungkan dosa-dosa engkau itu di dunia dan pada hari ini Aku ampunkannya pula. Kemudian Allah memberi kepadanya buku laporan amalan-amalan kebajikan. Adapun orang-orang kafir dan orang-orang Munafiq, maka semua saksi-saksi akan berkata: Mereka inilah yang mendustakan Tuhan mereka. Sesungguhnya la'nat Allah itu ditimpakan ke atas orang-orang yang zalim."

(Dikeluarkan oleh al-Bukhari dan Muslim)

Kemudian Al-Quraan melarang orang-orang Mu'min dari perbuatan mengadakan perbincangan dan pakatan rahsia dan membuat desas-desus terhadap kelompok Muslimin, kerana mereka adalah sebahagian dari kelompok itu dan kepentingan mereka ialah kepentingan kelompok itu. Mereka tidak seharusnya merasa terpencil dari kumpulan itu dalam sebarang urusan. Al-Qur'an menerangkan kepada mereka bahawa perbuatan mendedahkan orangorang Islam kepada desas-desus dan percakapan rahsia akan menaburkan kerunsingan kebimbangan di dalam hati mereka, dan melahirkan suasana tidak percaya. Syaitanlah yang menggalakkan mereka mengadakan perbincangan-perbincangan rahsia dengan tujuan untuk merunsingkan saudarasaudara mereka dan menimbulkan keraguan dan kebimbangan di dalam hati mereka. Kemudian Al-Qur'an menenangkan hati orang-orang Mu'min bahawa syaitan tidak akan berjaya mencapai tujuan mereka yang jahat terhadap orang Islam:

إِنَّمَا ٱلنَّجْوَىٰ مِنَ ٱلشَّيْطِنِ لِيَحْزُنَ ٱلَّذِينَ عَامَنُواْ وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيَّا إِلَّا بِإِذْ نِ ٱللَّهِ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتُوكَ لِي ٱلْمُؤْمِنُونَ ۞

"Sesungguhnya perbincangan secara rahsia (untuk maksud yang jahat itu) adalah dari anjuran syaitan supaya orang-orang yang beriman berdukacita, sedangkan syaitan tidak akan dapat memberi mudharat sedikit pun kepada mereka melainkan dengan izin Allah. Dan kepada Allah hendaklah orang-orang yang beriman itu bertawakkal." (10)

Orang-orang Mu'min tidak bertawakkal melainkan hanya kepada Allah, dan tiada yang lain dari Allah yang layak bagi orang-orang Mu'min bertawakkal kepadanya.

Di sana terdapat hadith-hadith Nabi yang mulia yang melarang orang-orang Islam mengadakan perbincangan-perbincangan sulit dalam suasana-suasana yang boleh menimbulkan keraguan, menggugat kepercayaan dan membangkitkan kebimbangan.

Di dalam Sahih al-Bukhari dan Muslim terdapat sebuah hadith dari riwayat al-A'masy dari Abdullah ibn Mas'ud r.a. katanya: Sabda Rasulullah s.a.w.:

إذا كنتم ثلاثة فلا يتناجي اثنان دون صاحبهما فإن ذلك يجزنه

"Apabila kamu bertiga, maka janganlah dua dari kamu berbincang secara rahsia tanpa disertai oleh sahabat kamu yang seorang lagi, kerana perbuatan itu merunsingkannya."

Ini adalah satu adab yang amat tinggi yang boleh menjauhkan segala keraguan. Tetapi andainya di sana ada sesuatu muslihat untuk menyembunyikan rahsia atau menyembunyikan sesuatu keaiban sama ada mengenai orang ramai atau peribadi, maka tidak ada halangan untuk mengadakan perbincangan secara sulit. Tetapi ini biasanya dilakukan di antara yang bertanggungjawab pemimpin-pemimpin terhadap kelompok Muslimin. Pertemuan-pertemuan sulit secara sampingan yang tidak diketahui oleh kelompok Muslimin tidak seharusnya diadakan. Pertemuan-pertemuan seperti inilah yang dilarang Allah dan Rasul, dan pertemuan inilah yang memecahbelahkan kelompok Muslimin dan menghilangkan dan menaburkan keraguan kepercayaan di dalam barisan mereka, dan seterusnya pertemuan inilah pertemuan yang dianjurkan syaitan untuk menimbulkan kerunsingan dalam kalangan orang-orang yang beriman. Allah telah memberi janji yang tegas bahawa syaitan tidak akan berjaya mencapai tujuan-tujuannya terhadap orang-orang Mu'min menerusi cara yang jahat ini, kerana Allah sentiasa menjaga dan melindungi kelompok Mu'min, sentiasa melihat dan hadir dalam semua perbincangan sulit dan mengetahui segala rancangan pakatan jahat yang dibahaskan di dalam pertemuan itu. Syaitan tidak akan dapat memudharatkan orang-orang Mu'min:

ٳؚڷۜٳٳۮٙڹؚٲڛؖ

"Melainkan dengan izin Allah."(10)

Ini adalah satu bentuk pengecualian hemat untuk menjelaskan kebebasan masyi'ah Allah di dalam setiap tempat, di mana adanya janji dan kenyataan yang tegas agar kehendak masyi'ah Allah itu tetap bebas di sebalik janji dan kenyataan yang tegas itu.

وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتُوكَ كُلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ١

"Dan kepada Allah hendaklah orang-orang yang beriman bertawakkal."(10)

Kerana Dialah Pengawal dan Pelindung, kerana Dialah Yang Maha Gagah dan Maha Perkasa, kerana Dialah Yang Maha Mengetahui dan Maha Pakar dan Dialah yang sentiasa hadir dan sentiasa menyaksi. Tiada yang berlaku di alam ini melainkan menurut kehendak-Nya, dan Allah telah berjanji untuk melindungi orang-orang Mu'min. Oleh itu tiada lagi ketenteraman dan keyakinan yang lebih teguh selepas janji yang diberikan Allah.

(Pentafsiran ayat 11)

Peradaban Menghadiri Majlis Perhimpunan

Kemudian Al-Qur'an mengajar orang-orang Mu'min satu lagi peradaban kelompok Muslimin:

يَتَأَيُّهُا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوَ أَإِذَا قِيلَ لَكُوْتَفَسَّحُواْ فِي ٱلْمَجَالِسِ فَافْسَحُواْ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُو وَإِذَا قِيلَ ٱلشُّرُواْ فَٱلشُّرُواْ يَرَفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُو وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَاتِ وَٱللَّهُ بِمَاتَعَ مَلُونَ خَبِيرٌ شَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu lapangkan tempat di majlis-majlis, maka hendaklah kamu lapangkannya nescaya Allah memberi kelapangan kepada kamu, dan apabila dikatakan kepada kamu bangkitlah, maka hendaklah kamu bangkit nescaya Allah mengangkatkan orang-orang yang beriman dari kamu dan orang-orang yang dikurniakan ilmu pengetahuan kepada darjat-darjat yang tinggi. Dan Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang dilakukan kamu."(11)

Menurut setengah-setengah riwayat yang menceritakan sebab nuzul ayat ini ternyata bahawa ayat ini mempunyai hubungan dengan kaum Munafiqin. Ini menjadikan hubungan di antara ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya lebih dari satu hubungan.

Ujar Qatadah: Ayat ini diturunkan berhubung dengan majlis-majlis zikir, iaitu biasanya para hadirin agak kedekut untuk memberikan tempat duduk mereka di sisi Rasulullah s.a.w. apabila mereka melihat seorang dari mereka datang ke majlis itu, lalu Allah menyuruh mereka melapangkan tempat duduk terhadap satu sama lain.

Uiar Mugaatil ibn Hayan: Ayat ini diturunkan pada hari Jumaat di mana Rasulullah s.a.w. sedang berada di Suffah (bangsal berhampiran masjid) di tempat yang sempit. Beliau sentiasa memuliakan orang-orang yang turut serta dalam Peperangan Badar yang terdiri dari kaum Muhajirin dan kaum Ansar. Kemudian datanglah orang-orang yang telah menyertai Peperangan Badar itu sedangkan orang-orang lain telah mendahului mereka memenuhi tempat itu. Mereka terpaksa berdiri di hadapan Rasulullah s.a.w. dan berkata: "السلام عليكم أيها النبي ورحمة الله ويركاته". Lalu beliau membalas salam mereka, kemudian mereka memberi salam pula kepada sidang hadirin dan dijawab oleh mereka. Mereka terus berdiri menunggu mereka melapangkan tempat. Rasulullah s.a.w. tahu sebab mereka berdiri, tetapi sidang hadirin tidak juga untuk mereka. tempat melapangkan mendukacitakan Rasulullah s.a.w., lalu beliau pun berkata kepada orang-orang di sekelilingnya yang terdiri dari kaum Muhajirin dan Ansar yang bukan dari pejuang-pejuang Badar, "Wahai polan! Tolong bangkit. Dan engkau, hai polan! Tolong bangkit."

Beliau terus menyuruh beberapa orang lain bangkit dari tempat duduk mereka untuk memberi tempat kepada pejuang-pejuang Badar yang terdiri dari kaum Muhajirin dan kaum Ansar. Ini menyebabkan mereka yang disuruh bangkit dari tempat duduk mereka itu merasa tidak senang, dan Nabi s.a.w. dapat mengecam tanda tidak senang itu terbayang dengan jelas di muka mereka. Orang-orang Munafiq pun berkata kepada mereka: "Bukankah kamu kata sahabat kamu ini adil terhadap orang ramai? Demi Allah, kami tidak nampak dia berlaku adil kepada mereka. Ada orang yang duduk di tempat mereka dan suka duduk dekat dengan Nabi mereka, tiba-tiba Nabi itu menyuruh mereka bangun dari tempat duduk mereka dan menyuruh orang lain yang datang lewat mengambil tempat mereka." Kami mendapat berita bahawa Rasulullah s.a.w. bersabda:

"Allah memberi rahmat kepada seorang yang melapangkan tempat untuk saudaranya."

Lalu mereka pun bangkit dengan segera melapangkan tempat untuk saudara-saudara mereka. Dan ayat ini turun pada hari Jumaat.

Apabila riwayat ini sah, maka ia tidak berlawanan dengan hadith-hadith yang melarang seseorang membangkitkan orang lain dari tempat duduknya untuk ia duduk di tempat itu sebagaimana telah disebut oleh sebuah hadith di dalam Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim:

"Jangan seseorang membangkitkan seseorang yang lain dari tempat duduknya untuk ia duduk di tempat itu, tetapi hendaklah kamu melapang dan meluaskan tempat duduk itu."

Begitu juga ada hadith yang melarang melangkah tengkuk orang lain untuk mengambil tempat di hadapan.

Ayat ini menggalakkan seseorang melapangkan tempat bagi orang yang baru datang supaya ia dapat duduk. Begitu juga ia menggalakkan seseorang mematuhi perintah apabila yang duduk disuruh bangkit, maka hendaklah ia bangkit. Perintah yang seperti ini hendaklah datang dari pimpinan yang bertanggungjawab kepada organisasi kelompok Muslimin bukannya datang dari orang yang baru datang.

Tujuan ayat ini ialah menggalakkan kaum Muslimin agar melapangkan hati sebelum melapangkan tempat kerana apabila hati seseorang itu lapang dan toleran, sikapnya akan turut lapang dan toleran. Dia akan menerima saudara-saudaranya dengan mesra dan toleran dan melapangkan tempat untuk mereka dengan hati yang rela dan sukacita. Apabila pemimpin kelompok berpendapat bahawa di sana ada sebab

yang wajar yang memerlukan sesuatu tempat duduk itu dikosongkan, maka perlulah dita'ati dengan penuh sukarela dan senang hati di samping mematuhi peraturan umum yang melarang perbuatan melangkah tengkuk orang lain atau membangkitkan orang lain dari tempat duduknya untuk ia mengambil tempat itu, kerana yang dituntut Islam ialah bersikap lapang dada dan menjaga peraturan dan peradaban yang wajar di setiap waktu.

Mengikut cara Al-Qur'an yang membangkitkan kesedaran pada setiap perintah dikemukakannya, maka di sini ia menjanjikan orangorang yang melapangkan tempat-tempat duduk di majlis-majlis dengan anugerah kelapangan dari Allah dan menjanjikan orang-orang yang bangkit dan mengosongkan tempat duduknya kerana menjunjung perintah Rasul dengan anugerah pengangkatan ke darjah yang tinggi. "Apabila dikatakan kepada kamu lapangkan tempat-tempat di majlis, maka hendaklah kamu lapangkannya nescaya Allah akan memberi kelapangan kepada kamu dan apabila dikatakan kepada kamu bangkitlah, maka hendaklah kamu bangkit nescaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dari kamu dan orang-orang yang dikurniakan ilmu pengetahuan kepada darjat-darjat yang tinggi", ini adalah sebagai balasan terhadap sifat mereka yang merendah diri dan patuh berdiri apabila disuruh berdiri.

Peristiwa ini ada hubungan dengan keinginan mendekatkan tempat duduk berhampiran Rasulullah s.a.w. untuk menerima ilmu di majlisnya. Justeru itu ayat ini mengajarkan mereka bahawa keimanan yang mendorong seseorang kepada bersikap lapang dada dan patuh kepada perintah dan ilmu yang diterima mereka yang membersihkan hati mereka dan menjadikannya bersikap toleran dan patuh itu adalah membawa kepada pengangkatan ke darjat yang tinggi di sisi Allah. Ini adalah sebagai balasan kesukarelaan mereka meninggalkan tempat duduknya yang tinggi berhampiran Rasulullah s.a.w. kerana sesuatu pertimbangan yang difikirkan oleh Rasulullah s.a.w.



"Dan Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang dilakukan kamu."(11)

Allah memberi balasan-balasan itu berdasarkan ilmunya yang mengetahui hakikat amalan-amalan yang dilakukan kamu dan mengetahui perasaan-perasaan kamu yang tersembunyi di sebaliknya.

Demikianlah cara Al-Qur'an mendidik dan mengasuh jiwa orang-orang Mu'min. Mereka diajar berlapang dada bertoleransi dan patuh kepada perintah dengan cara memberi galakan dan membangkitkan semangat mereka, kerana agama itu bukannya terletak pada perintah-perintah secara harfiah, tetapi agama itu terletak pada perubahan perasaan dan pada kepekaan hati nurani.

(Pentafsiran ayat-ayat 12 - 13)

Di samping itu Al-Qur'an mengajar mereka satu lagi peradaban dalam perhubungan mereka dengan Rasulullah s.a.w. Nampaknya di sana ada kesesakan orang ramai yang ingin mengadakan pertemuan peribadi dengan Rasulullah s.a.w. bagi membolehkan mereka bercakap dengan beliau mengenai masalahmasalah peribadi masing-masing untuk menerima arahan dan fikiran beliau atau untuk mendapat kenikmatan berdua-duaan dengan Rasulullah s.a.w. tanpa memperhitungkan tugas-tugas beliau yang penting terhadap kelompok Muslimin, juga tanpa menilaikan betapa mahalnya waktu beliau dan betapa seriusnya pertemuan peribadi dengan beliau yang patut dilakukan melainkan kerana satu urusan yang penting. Oleh itu, Allah mahu menyedarkan perhitungan-perhitungan yang seperti itu kepada mereka dengan mengenakan derma untuk faedah kelompok Muslimin ke atas orang yang ingin mengadakan pertemuan peribadi dengan Rasulullah dan memotong waktu beliau yang menjadi hak kepunyaan kelompok Muslimin itu. Orang-orang ini dikenakan membayar sedekah sebelum mereka memohon untuk mengadakan pertemuan peribadi

ێٵۧۘێۜۿٵٵڵۧۮؚڽڹٙٵٙڡٮؙٛۊڵٳۮؘٲڬجٙؽؾؙۄؙٳٛڵڒۜڛؙۅڶ؋ؘڡۘٙڋڡؙۅٲؠؿڹؘؽۮؿ ڹڿۧۅ۫ٮؙڰؙڔ۫ڝۮۊۜڐ۫ۘڎؘڸڬڂٙؿڒڷڴڔۅٲڟۿۯٝڣٳڹڵؖۯۼؚۮۅڵڣٳڹۜٵٛڵڵۘڎ ۼؘڣ۫ۅ۠ڒؙڒۜڿؚڽڴڒٛ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mahu mengadakan perbincangan peribadi dengan Rasul, maka hendaklah kamu mengeluarkan sedekah sebelum mengadakan perbincangan itu, perbuatan demikian lebih baik kepada kamu dan lebih bersih. Dan andainya kamu tidak memperolehi (sesuatu yang akan disedekahkannya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang."(12)

Al-Imam 'Ali Karramallahu Wajhahu telah mematuhi perintah ayat ini. Ketika itu dia memiliki satu dinar menurut riwayat - lalu ditukarkan kepada duit dirham. Dan setiap kali ia hendak bercakap secara peribadi dengan Rasulullah s.a.w. mengenai sesuatu perkara, ia mengeluarkan sedekah sebanyak satu dirham. Tetapi pemberian sedekah itu dirasa sulit oleh orangorang Islam. Allah memang mengetahui hal ini dari mereka, dan oleh kerana perintah itu telah pun mencapai matlamatnya iaitu ia telah berjaya menyedarkan mereka tentang nilai pertemuan peribadi dengan Rasulullah yang diminta oleh mereka, maka Allah meringankan perintah itu dengan menurunkan ayat berikut yang mengangkatkan taklif itu dan menyuruh mereka supaya tekun melakukan amal ibadat dan keta'atan yang mengelokkan hati mereka:

ءَأَشَفَقَ لَمُّ أَن تُقَدِّمُواْ بَيْنَ يَدَى جَنُونَكُمُ صَدَقَتِ فَإِذَلَمُ عَلَيْهُ وَعَالُواْ الْآكُوةَ وَعَالُواْ الْآكُوةَ وَعَالُواْ الْآكُوةَ وَاللَّهُ عَلَيْكُمُ فَأَقِيمُواْ الصَّلُوةَ وَعَالُواْ الْآكُوةَ وَأَطِيعُواْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِينٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ٢

"Apakah kamu bimbang (jadi miskin) untuk mengeluarkan sedekah-sedekah sebelum mengadakan perbincangan dengan Rasul? Dan apabila kamu tidak melaksanakan perintah (kerana sulit) dan Allah mema'afkan kamu, maka dirikanlah solat, tunaikanlah zakat dan ta'atilah Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang dilakukan kamu."(13)

Di dalam dua ayat ini dan di dalam riwayat-riwayat yang menyebut sebab-sebab turunnya kedua-dua ayat itu, kita dapati sebahagian dari usaha-usaha tarbiyah untuk melatih kelompok Muslimin di dalam perkaraperkara kecil dan besar yang menyangkut perasaan dan perilaku.

(Pentafsiran ayat-ayat 14 - 19)

Kemudian Al-Qur'an kembali mengisahkan kaum Munafiqin yang bersetiakawan dengan kaum Yahudi. Ia menggambarkan setengah-setengah tindak-tanduk dan pendirian mereka serta membuka tembelang mereka dan kesudahan mereka yang buruk, juga mengumumkan kemenangan da'wah Islamiah dan pejuang-pejuangnya walaupun mereka ditentang dengan berbagai-bagai perancangan yang jahat.

أَنْهُ تَرَالِكَ ٱلّذِينَ تَوَلَّوْاْ قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ مِمَّا هُمُ مِنْكُرُ وَلَامِنْهُمْ وَكَيَّ لِفُونَ عَلَى ٱلْكَذِبِ وَهُمْ يَعَلَمُونَ فَ وَلَامِنْهُمْ وَكَيَّ لِفُونَ عَلَى ٱلْكَذِبِ وَهُمْ يَعَلَمُونَ فَ الْعَمَّا اللَّهِ فَلَهُمْ الْعَدَّ اللَّهِ فَلَهُمْ الْكَدَّ اللَّهِ فَلَهُمْ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابُ مُنْهِينُ اللَّهِ فَلَهُمْ وَلَا أَوْلَكُ هُم مِنَ ٱللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابُ مُنْهِينُ اللَّهِ فَلَهُمْ وَلَا أَوْلَكُ هُم مِن ٱللَّهِ شَيْعًا فَيَعَلَمُونَ لَهُ وَلَكُ هُمُ مِن ٱللَّهِ شَيْعًا فَيَعَلَمُونَ لَهُ وَلَكُ هُمُ مِن ٱللَّهِ شَيْعًا فَيَعَلِمُونَ لَهُ وَلَكُ هُمُ اللَّهُ مَعِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ وَكَمَا يَعْلِمُونَ اللَّهُ مَعْمَى اللَّهُ مَعْمَى اللَّهُ مَعِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ وَكَمَا يَعْلِمُ وَلَا اللَّهُ مَعْمَا اللَّهُ مَعْمَى اللَّهُ اللَّهُ مَعْمَى اللَّهُ مَعْمَى اللَّهُ مَعْمَى اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَعْمَى اللَّهُ اللَ

"Tidakkah engkau lihat orang-orang (Munafiq) yang bersetiakawan dengan orang-orang (Yahudi) yang dimurkai Allah. Mereka bukan dari golongan kamu dan bukan pula dari golongan mereka (Yahudi). Mereka bersumpah bohong dan mereka tahu (mereka berbohong) (14). Allah telah menyediakan 'azab yang amat dahsyat untuk mereka. Sesungguhnya amat buruk perbuatan yang dilakukan mereka(15). Mereka telah menggunakan sumpah-sumpah (bohong) mereka sebagai perisai (untuk melindungi diri mereka) lalu mereka halangi manusia dari jalan Allah, kerana itu disediakan untuk mereka 'azab yang hina(16). Harta kekayaan dan anak-pinak mereka tidak berguna sedikit pun untuk menyelamatkan mereka dari 'azab Allah. Merekalah penghuni-penghuni Neraka dan mereka kekal di dalamnya(17). (Ingatlah) pada hari seluruh mereka dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah (bohong) kepada Allah sebagaimana mereka bersumpah (bohong) kepada kamu, sedangkan mereka menyangka bahawa mereka berdiri di atas sesuatu (alasan yang kukuh), sesungguhnya mereka adalah para pendusta belaka(18). Syaitan telah menguasai mereka dan menjadikan mereka lupa mengingati Allah. Merekalah kumpulan Hizbusy-syaitan. Sesungguhnya kumpulan Hizbusy-syaitan itulah kumpulan yang rugi."(19)

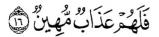
Kecaman Terhadap Kaum Munafiqin Yang Mengadakan Hubungan Setiakawan Dengan Musuh-musuh Islam

Serangan yang kuat terhadap kaum Munafiqin yang bersetiakawan dengan kaum Yahudi yang dimurkai Allah itu menunjukkan bahawa mereka sangat hebat merancangkan tipu daya terhadap kaum Muslimin dan membuat pakatan sulit dengan musuh mereka yang paling ketat, juga menunjukkan bahawa kuasa Islam pada masa itu telah menjadi begitu kuat sehingga digeruni kaum Munafigin dan mereka terpaksa menggunakan taktik bersumpah bohong apabila mereka dihadapi Rasulullah s.a.w. dan kaum Muslimin dengan rancangan-rancangan jahat dan pakatan-pakatan sulit mereka yang telah didedahkan Allah kepada mereka. Mereka terpaksa bersumpah bohong untuk menyangkalkan tuduhan-tuduhan itu, sedangkan mereka tahu bahawa sumpah mereka adalah dusta. Mereka mahu melindungkan diri mereka dengan sumpah itu dari tindakan kaum Muslimin yang mempersalahkan mereka kerana terbukanya tembelang perancangan-perancangan mereka yang jahat, "Mereka telah menggunakan sumpah (bohong itu) sebagai perisai" yakni sebagai perlindungan, dan dengan berbuat begitu mereka dapat meneruskan langkah-langkah mereka yang sulit untuk menghalang orang ramai dari agama Allah.

Allah telah mengancam mereka dengan janji-janji 'azab beberapa kali di dalam ayat-ayat ini:

"Allah telah menyediakan 'azab yang amat dahsyat untuk mereka. Sesungguhnya amat buruk perbuatan yang dilakukan mereka."(15)

Dan:



"Kerana itu disediakan untuk mereka 'azab yang hina."(16)

Dan:

"Harta kekayaan dan anak-pinak mereka tidak berguna sedikit pun untuk menyelamatkan mereka dari 'azab Allah. Merekalah penghuni-penghuni Neraka dan mereka kekal di dalamnya."(17)

Al-Qur'an menggambarkan pandangan mereka pada hari Qiamat berada di dalam *keadaan* yang hina, di mana mereka bersumpah kepada Allah persis seperti mereka bersumpah kepada manusia:

"(Ingatlah) pada hari seluruh mereka dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah (bohong) kepada Allah sebagaimana mereka bersumpah (bohong) kepada kamu."(18)

Ini menunjukkan bahawa tabi'at hipokrit itu telah berakar umbi di dalam diri mereka sehingga terbawabawa bersama mereka pada hari Qiamat di hadapan Allah Yang Maha Mulia, Yang Mengetahui segala rahsia hati manusia.

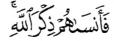
"Mereka menyangka mereka berdiri di atas sesuatu (alasan yang kukuh)."(18)

Sedangkan mereka sebenarnya berdiri di atas angin yang kosong dan tidak bersandarkan sesuatu alasan pun.

Kemudian Al-Qur'an mengecap mereka dengan sifat bohong yang tidak bercerai dari mereka:

"Sesungguhnya mereka adalah para pendusta belaka."(18)

Kemudian Al-Qur'an mendedahkan bahawa sebab yang membawa mereka jadi begitu ialah kerana mereka telah dikuasai syaitan.



"Dan menjadikan mereka lupa mengingati Allah."(19)

Hati yang lupa mengingati Allah itu akan rosak dan terdedah kepada kejahatan:



"Merekalah kumpulan Hizbusy-syaitan." (19)

Yakni kumpulan yang setia kepada syaitan yang berdiri di bawah panji-panji syaitan, yang bekerja atas nama syaitan dan yang melaksanakan segala tujuantujuan syaitan. itulah kejahatan yang tulen yang akan membawa kepada kerugian yang tulen:

أَلَا إِنَّ حِزْبَ ٱلشَّيْطَانِ هُوْ ٱلْكَسِرُونَ ١

"Sesungguhnya kumpulan Hizbusy-syaitan itulah kumpulan yang rugi." (19)

Itulah serangan yang amat hebat sesuai dengan kejahatan dan rancangan-rancangan jahat yang dirancangkan kaum Munafiqin bersama-sama musuh Islam yang jahat. Ia membuat hati orang-orang Islam menjadi aman dan tenang kerana Allah S.W.T. telah menyerang bagi pihak mereka – musuh-musuh mereka yang tersembunyi.

(Pentafsiran ayat-ayat 20 - 21)

Oleh kerana kaum Munafiqin mencari perlindungan pada kaum Yahudi yang dirasakan mereka mempunyai kekuatan yang digeruni dan boleh diletakkan harapan, juga mencari bantuan dan khidmat nasihat dari mereka, maka Allah telah menghampakan harapan mereka dengan mengumumkan bahawa Dia telah menetapkan kehinaan dan kekalahan kepada musuh-Nya dan menetapkan kemenangan dan kedudukan yang kukuh kepada diri-Nya dan Rasul-Nya:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحَاَّذُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُ وَأُوْلَئِكِكَ فِي ٱلْأَذَلِينَ ۞ كَتَبَ ٱللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِيَّ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيُّ عَزِينُ ﴾ عَزِينُ ۗ

"Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk di dalam golongan orang-orang yang hina-dina(20). Allah telah membuat keputusan, Aku dan Rasul-Ku pasti menang. Sesungguhnya Allah Maha Kuat dan Maha Perkasa."(21)

Inilah janji-janji Allah yang benar yang pasti terlaksana walaupun realiti lahirnya kadang-kadang kelihatan bertentangan dengan janji yang benar itu.

Apa yang telah berlaku ialah kelmanan dan kepercayaan tauhid telah mengalahkan kekufuran dan syirik. Kepercayaan kepada Allah telah berdiri kukuh di bumi ini dan umat manusia telah tunduk kepada kepercayaan itu setelah mendapat berbagaibagai tentangan dari kepercayaan syirik kepercayaan paganisme dan setelah sekian lama bertarung dengan kekufuran, syirik dan kepercayaan tidak bertuhan. Walaupun di sana terdapat zamanzaman di mana kepercayaan tidak bertuhan atau kepercayaan syirik muncul kembali di setengahsetengah tempat di bumi ini sebagaimana yang berlaku sekarang di negara-negara yang tidak bertuhan dan negara-negara yang berpegang dengan kepercayaan paganisme, namun kepercayaan kepada Allah pada umumnya tetap merupakan 'aqidah yang mengatasi 'aqidah-'aqidah yang lain. Lebih-lebih lagi tempoh kepercayaan tidak bertuhan dan kepercayaan paganisme itu tetap akan hilang, kerana kepercayaan-kepercayaan itu tidak layak untuk hidup kekal dan kerana umat manusia setiap hari mendapat buktibukti yang baru yang membawa mereka kepada kepercayaan kepada Allah dan membawa kemantapan kepada 'aqidah, iman dan tauhid.

Orang Mu'min tetap percaya bahawa janji Allah itu tetap berlaku, dan andainya suatu kejadian kecil berlaku dalam satu generasi yang terbatas atau berlaku di suatu tempat yang terbatas yang bertentangan dengan janji itu, maka kejadian itu merupakan kejadian yang tidak benar yang lambatlaun akan hilang dan lenyap. Kejadian itu hanya wujud di bumi untuk satu tempoh yang tertentu kerana sesuatu hikmat yang tertentu, mungkin untuk membangkitkan keimanan dan merangsangkannya demi melaksanakan janji Allah pada waktunya yang telah ditentukan.

Apabila seseorang melihat pada hari ini kepada peperangan besar yang dilancarkan oleh musuhmusuh keimanan terhadap orang-orang yang beriman di dalam berbagai bentuk dan rupa, iaitu dalam bentuk penindasan, tindakan kejam dan berbagaibagai tipu daya dalam berbagai-bagai zaman yang panjang hingga setengah-setengahnya sampai ke tahap, di mana orang-orang yang beriman dibunuh, diusir, diseksa, dipotong mata pencarian dan dikenakan berbagai-bagai 'azab yang dahsyat, namun keimanan tetap kekal di dalam hati mereka dan telah menyelamatkan mereka keimanan keruntuhan dan melindungi seluruh bangsa mereka dari kehilangan syakhsiahnya dan dari kelarutan dalam umat-umat yang menyerang mereka dan seterusnya keimanan telah mengawal mereka dari tunduk kepada tindakan-tindakan kemaharajalelaan yang zalim kecuali dalam tempoh menunggu untuk menyerang balas dan menghancurkannya. Apabila seseorang melihat kepada kejadian yang berlaku di sepanjang masa itu, nescaya dia dapati betapa benarnya firman Allah iaitu dia boleh dapati kebenarannya dalam kejadian itu sendiri tanpa memerlukan kepada penungguan yang lama.

Walau bagaimanapun seseorang Mu'min tidak diharui sebarang keraguan bahawa janji Allah itulah hakikat yang benar yang pasti lahir di dalam alam alwujud, dan penentang-penentang Allah dan Rasul-Nya itulah yang hina, dan Allah dan Rasul-Nya itulah yang menang. Inilah hakikat yang wujud dan pasti wujud biarpun gejala-gejala yang lahir tidak nampak begitu.

(Pentafsiran ayat 22)

Orang Yang Beriman Dilarang Mengadakan Hubungan Mesra Dengan Mereka Yang Menentang Allah Dan Rasul-Nya Walaupun Keluarga Sendiri

Pada akhirnya Al-Qur'an menerangkan satu prinsip yang kukuh yang menjadi asas pendirian orang-orang Mu'min atau menjadi neraca keimanan yang amat halus di dalam jiwa mereka:

لَا يَجَدُ قَوْمَا يُؤْمِنُونَ بِاللّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِوِ يُوَادُونَ مَنْ حَادَّ اللّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ حَانُولُ ءَابَآءَ هُمْ مَنْ حَادَّ اللّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ حَانُولُ ءَابَآءَ هُمْ أَوْلَتِيكَ أَوْلَتِيكَ وَأَيْدَاهُمْ بِرُوحٍ مِّنَهُ مُّ وَيُدْخِلُهُمْ بِرُوحٍ مِّنَهُ مَّ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَالُ خَلَدِينَ فِيهَا رَضِي اللّهُ عَنْهُمْ وَرَضُواْعَنْهُ أَوْلَتِيكَ حَرْبُ اللّهُ عَنْهُمْ وَرَضُواْعَنْهُ أَوْلَتِيكَ حَرْبُ اللّهُ هُمُ الْمُفْلِحُونَ اللّهُ عَمْهُمُ الْمُفْلِحُونَ اللّهُ هُمُ الْمُفْلِحُونَ اللّهُ عَنْهُمُ الْمُفْلِحُونَ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّه

"Engkau tidak mungkin dapati kumpulan orang-orang yang beriman kepada Allah dan kepada hari Akhirat yang sanggup bersetiakawan dengan mereka yang menentang Allah dan Rasul-Nya walaupun mereka ibu bapa mereka sendiri atau anak-anak mereka sendiri atau saudara-saudara mereka sendiri atau keluarga mereka sendiri. Merekalah orang-orang yang Allah teguhkan keimanan di dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan roh dari-Nya. Dan Dia masukkan mereka di dalam taman-taman Syurga yang mengalir di bawahnya berbagai-bagai sungai dan mereka akan hidup kekal di dalamnya. Allah telah redha terhadap mereka dan mereka telah redha terhadap Allah. Merekalah kumpulan Hizbullah. Ingatlah! Sesungguhnya kumpulan Hizbullah kumpulan yang mendapat kejayaan." (22)

Inilah perbandingan yang sempurna di antara Hizbullah dan Hizbusy-syaitan, dan inilah penyebelahan yang mu'tamad kepada barisan yang unggul, inilah sikap ikhlas yang terlepas dari segala tarikan dan halangan dan inilah pergantungan pada ikatan yang kukuh pada tali yang sama.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِأَللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَادَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُ

"Engkau tidak mungkin dapati kumpulan orang-orang yang beriman kepada Allah dan kepada hari Akhirat yang sanggup bersetiakawan dengan mereka yang menentang Allah dan Rasul-Nya"(22)

kerana Allah tidak menjadikan dua hati pada seseorang manusia. Dan manusia tidak mungkin menyimpan dua kasih dalam satu hati, iaitu kasih kepada Allah dan Rasul-Nya dan kasih kepada musuh Allah dan Rasul-Nya. Yang mungkin ialah sama ada beriman atau tidak beriman. Kedua-duanya tidak mungkin bertemu:

وَلَوْ كَانُواْ ءَابَآءَهُمْ أَوْأَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ

"Walaupun mereka, ibu bapa mereka sendiri atau anak-anak mereka sendiri atau saudara-saudara mereka sendiri atau keluarga mereka sendiri."(22)

Tali hubungan darah dan kerabat terputus di perbatasan keimanan. Tali perhubungan itu hanya dipelihara selama di sana tidak ada penentangan dan perseteruan di antara dua panjipanji iaitu panji-panji Allah dan panji-panji syaitan. Bersahabat baik dengan ibu bapa yang Musyrikin memang disuruh Allah apabila di sana tidak ada peperangan di antara Hizbullah dengan Hizbusysyaitan. Dan andainya di sana wujud pertentangan, persengketaan, peperangan dan permusuhan, maka hubungan-hubungan yang tidak terikat dengansimpulan yang sama pada tali yang sama itu akan terputus. Abu 'Ubaydah r.a. telah membunuh bapanya pada hari Peperangan Badar r.a. dan Abu Bakr as-Siddiq r.a. telah berazam untuk membunuh anaknya Abdul Rahman. Mas'ab ibn 'Umayr telah membunuh saudaranya 'Ubayd ibn 'Umayr. 'Umar, Hamzah, 'Ali dan 'Ubaydah dan al-Harith r. anhum telah membunuh anggota-anggota kerabat dan keluarga mereka sendiri, di mana mereka mengabaikan hubungan darah dan kekeluargaan dan memandang kepada hubungan agama dan 'aqidah sahaja. Inilah setinggi-tinggi kefahaman mengenai hubungan-hubungan nilai dalam pertimbangan Allah.

أُوْلَنَيِكَ كَتَبَفِ قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوجِ مِّذَهُ

"Merekalah orang-orang yang Allah teguhkan keimanan di dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan roh dari-Nya."(22)

Keimanan telah ditanam kukuh oleh tangan qudrat Allah di dalam hati mereka. Ia ditulis oleh tangan rahmat ar-Rahman di dalam dada mereka, justeru itu ia tidak akan hapus dan musnah, tidak akan hilang dan pudar.

وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ

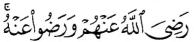
"Dan Allah menguatkan mereka dengan roh dari-Nya."(22)

Mereka tidak mungkin menunjukkan keazaman yang sekukuh itu melainkan dengan roh dari Allah, iaitu roh yang membekalkan kekuatan dan nur kepada mereka dan menghubungkan mereka dengan sumber kekuatan dan nur hidayat.

وَيُدُخِلُهُمْ جَنَّتِ تَجَرِى مِن تَحَتِهَا ٱلْأَنْهَارُ خَلدينَ فِيهَأ

"Dan Dia masukkan mereka di dalam taman-taman Syurga yang mengalir di bawahnya berbagai-bagai sungai dan mereka akan hidup kekal di dalamnya."(22)

Sebagai balasan terhadap keikhlasan mereka melepaskan diri mereka dari segala hubungan dan pertalian di bumi dan membersihkan hati mereka dari segala harta benda dunia yang fana.



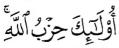
"Allah telah redha terhadap mereka dan mereka telah redha terhadap Allah."(22)

Ini adalah satu gambaran gemilang terhadap rasa puas hati dan tenteram yang melukiskan keadaan orang-orang yang beriman. Mereka ditempatkan di maqam yang tinggi dalam suasana puas dan mesra.



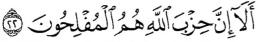
"Allah telah redha terhadap mereka dan mereka pula redha terhadap Allah."(22)

Mereka telah memutuskan diri mereka dari segala hubungan dan menghubungkan diri dengan Allah, kerana itu Allah menyambut mereka di dalam naungan-Nya dan melapangkan tempat di sisi-Nya dan membuat mereka merasa bahawa la telah redha terhadap mereka dan mereka telah redha, mesra, tenang dan tenteram kerana mendapat kedudukan yang hampir dengan-Nya.



"Merekalah Hizbullah."(22)

Merekalah Hizbullah yang bersatupadu di bawah panji-panji-Nya, yang bergerak di bawah pimpinan-Nya, yang menerima hidayat-Nya, yang melaksanakan agama-Nya, yang bertindak di bumi mengikut perencanaan dan keputusan-Nya. Mereka merupakan salah satu dari perencanaan-perencanaan Allah.



"Ingatlah! Sesungguhnya kumpulan Hizbullah itulah kumpulan yang mendapat kejayaan."(22)

Siapa lagi yang akan mendapat kejayaan jika penolong-penolong agama Allah yang terpilih itu tidak mendapat kejahatan?

Demikianlah umat manusia terbahagi kepada dua kumpulan. Hizbullah dan Hizbusy-syaitan, dan terbahagi kepada dua panji-panji iaitu panji-panji kebenaran dan panji-panji kebatilan. Seseorang itu sama ada dari Hizbullah yang berdiri di bawah panjipanji kebenaran atau ia dari Hizbusy-syaitan yang berdiri di bawah panji-panji kebatilan. Kedua-duanya berbeza dan tidak mungkin bercampuraduk dan tidak mungkin mencair sebati. Tidak ada hubungan keturunan dan persemendaan, tidak ada hubungan kekeluargaan dan kekerabatan, tidak ada hubungan negara dan bangsa, tidak ada hubungan puak dan kaum, malah yang wujud hanya hubungan 'agidah sahaja. Barang siapa yang menyebelahi Hizbullah dan berdiri di bawah panji-panji kebenaran, maka dia dan sekalian orang yang berdiri bersamanya di bawah panji-panji itu adalah saudara-saudara kerana Allah belaka. Mereka berlainan warna, berlainan negara, berlainan keluarga, tetapi mereka bertemu dalam satu perikatan yang membentuk Hizbullah. Seluruh perbezaan itu hancur di bawah panji-panji yang satu. Dan barang siapa yang dikuasai syaitan dan berdiri di bawah panji-panji kebatilan, maka ia tidak akan mempunyai sebarang hubungan dengan Hizbullah, baik hubungan bumi mahupun hubungan bangsa, baik hubungan negeri mahupun hubungan warna kulit, baik hubungan kekeluargaan mahupun hubungan keturunan dan perkahwinan. Hubungan pertama yang menjadi landasan hubungan-hubungan telah terputus, maka seluruh hubungan ini terputus belaka.

Di samping ayat ini menyarankan bahawa di dalam kumpulan Islam terdapat orang-orang yang terikat dengan ikatan darah dan kaum kerabat, ikatan maslahat dan persahabatan, ayat ini juga meletakkan neraca keimanan dengan cara yang amat tegas, dan serentak itu juga ia melukis gambaran kelompok Muslimin yang benar-benar ikhlas kepada Allah dan mencapai magam yang tinggi itu.

Gambaran ini amat sesuai dengan penutup surah ini yang bermula dengan menggambarkan perhatian dan keprihatinan Allah yang berat terhadap umat Muslimin menerusi peristiwa yang berlaku kepada seorang perempuan yang miskin. Perkataan perempuan itu telah didengar Allah semasa dia bersoaljawab dengan Rasulullah s.a.w. mengenai dirinya dan suaminya.

Keikhlasan yang bulat kepada Allah yang memberi perhatian yang seberat itu kepada umat Muslimin merupakan suatu reaksi yang tabi'i dan tepat. Dan perbandingan antara Hizbullah dengan Hizbusy-syaitan merupakan satu perbandingan yang tidak seharusnya ada yang lain lagi darinya bagi umat Muslimin yang telah dipilih Allah untuk memain peranan universal yang diserahkan kepada mereka.
